PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

(Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial

(S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Dendi Gushendi

NIM I73215059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL DAN POLITIK

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Dendi Gushendi

NIM : I73215059

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Ssosial Max Weber (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Jawa Timur) saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing

Hj. Siti Azizah, S.Ag M.Si

NIP. 197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Dendi Gushendi dengan judul: **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Jawa Timur)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan tim penguji skripsi pada 26 Desember 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji II

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP. 197008021997021001

Penguji III

Moh. Ilyas Rolis, S. Ag, M.Si
NIP. 197704182011011007

Penguji IV

Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 30 Desember 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan

Prof Akh. Muzakki,M.Ag, Grad.Dip.SEA,M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanhirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Dendi Gushendi
NIM	: I73215059
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Ssosial Max Weber (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Jawa Timur)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsenkuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang menyatakan

Dendi Gushendi

NIM. I73215059

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dendi Gushendi
NIM : 173215059
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : gushendidendi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber (Studi di desa Dadapan Kec. Pringkuku Kab. Pacitan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Januari 2020

Penulis

(Dendi Gushendi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dendi Gushendi, 2019, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kata Kunci: *Partisipasi, Masyarakat, Tindakan Sosial*

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana partisipasi masyarakat desa Dadapan dalam mengembangkan desa wisata. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat masyarakat desa Dadapan dalam mengembangkan desa wisata. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data-data yang diperoleh dilapangan diterangkan secara deskriptif, mendalam dan menyeluruh. Teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang diangkat ke dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Dadapan bahwa terdapat dua temuan : 1) Adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat desa Dadapan dalam mengembangkan desa wisata. Terdapat bentuk partisipasi dalam pengembangan desa wisata di desa Dadapan yaitu Bentuk partisipasi dari ide gagasan dari masyarakat desa dadapan, bentuk partisipasi tenaga masyarakat desa Dadapan dan bentuk partisipasi inovasi kreatif yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Dadapan.

Temuan yang ke 2) Adanya faktor pendorong dan faktor penghambat yang melatarbelakangi masyarakat dalam melakukan partisipasi mengembangkan desa wisata Dadapan. Faktor pedorongnya anatara lain keinginan masyarakat desa dadapan sendiri untuk ingin berkembang, faktor ekonomi dimana masyarakat desa Dadapan ekonominya masih sangat rendah sehingga ada keinginan untuk sejahtera, kemudian peran Pemdes sebagai motivator untuk mengembangkan desa wisata. Faktor penghambatnya antara lain rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan desa wisata, sosialisai yang kurang dari pihak Pokdarwis dan Pemdes terkait pengembangan desa wisata.serta kesibukan pekerjaan masyarakat desa Dadapan dalam partisipasi pengembangan Desa wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah saya mengucapkan rasa syukur dan segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpakan Rahmat dan HidayahNya yang begitu besar, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata satu (S-1) dengan baik dan lancar. Kedua semoga shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW semoga kita kelak akan mendapat shafaatnya.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan saya selama kurang lebih dua bulan. Dengan rasa kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof.Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Amal Taufiq, S.Pd., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos., M.Si, M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi.
5. Hj. Siti Azizah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen pembimbing saya, terima kasih atas ketersediaannya dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya yang turut membantu saya dalam proses mengerjakan skripsi.
7. Teman-teman Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya angkatan 2015.
8. Kepala Desa Dadapan yang telah mengizinkan tempat untuk peneletian.
9. Warga Desa Dadapan yang telah bersedia sebagai informan.
10. Orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan saya dimana pun saya berada.
11. Keluarga besar Grizzly Team yang selalu senantiasa membantu dan selalu mengingatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Keluarga Purna Paskibraka Kabupaten Pacitan yang selalu mensuport ataupun mendukung.
13. Teman Teman BGST yang selalu ada suka maupun duka.

Penulis menyadari apabila dalam laporan yang ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih ada kekurangan. Oleh karena itu penulis mengaharap kritik dan saran yang bisa membangun dari segenap pembaca skripsi ini sebagai bekal saya kedepannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian Ilmu Sosiologi khususnya dan semua masyarakat pada umumnya. Akhir kata wallahuma fiq ikhwa min thorriq. Wasalamuallaikum Wr. Wb.

Surabaya, 19 Desember 2019

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER 17

A. Penelitian Terdahulu 17
B. Kajian Pustaka 22
C. Kerangka Teori 32

BAB III : METODE PENELITIAN 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Pemilihan Subyek Penelitian 38
D. Tahap Tahap Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data.....41
F. Teknik Analisis Data.....42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Dat.....44

BAB IV : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM TINJAUN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER.....45

A. Deskripsi Objek Penelitian Lokasi Penelitian 45
B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dadapan Dalam Pengembangan Desa Wisata.....66
C. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Masyarakat Dadapan Dalam Pengembangan Desa Wisata.....74
D. Partisipasi Masyarakat Dadapan Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber.....81

BAB V : PENUTUP 88

A. Kesimpulan.....88
B. Saran 90

BAB V : DAFTAR PUSTAKA.....91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penlitian Masyarakat Desa Dadapan.....39

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Dadapan 51

Tabel 4.2 Sumber Daya Alam Desa Dadapan 52

Tabel 4.3 Tinngkat Pendidikan Masyarakat Desa Dadapan.....53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Peta Desa Dadapan 47

Gambar 4.2 : Kantor Desa Dadapan 48

Gambar 4.3 : Kawasan Wisata Sentono Genthong 56

Gambar 4.4 : Kawasan Tempat Bertapa dan Tempat Situs Sentono Genthong.58

Gambar 4.5 : Wisata Beiji Park 60

Gambar 4.6 : Monumen Tumpak Rinjing.....61

Gambar 4.7 : Pantai Babakan Tuguragung 63

Gambar 4.8 : Kesenian Kothekan Lesung 64

Gambar 4.9 : Produk Olahan Desa Dadapan 65

Gambar 4.10 : Merchandise Desa Wisata Dadapan 66

Gambar 4.11 : Kejuaraan Paralayang Kemenpora.....73

Gambar 4.12 : Warung di Kawasan Wisata Sentono Genthong.....77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata yang ada Indonesia merupakan salah satu sektor dari banyak sektor yang potensial di Indonesia. Keindahan keindahan alam, keindahan flora fauna yang dimiliki indonesia mulai dari Sabang hingga sampai Merauke dan adanya keanekaragaman budaya yang beraneka ragam bentuknya membuat Indonesia menjadi daerah tujuan wisata. Banyak negara dunia yang sudah mengembangkan atau bahkan akan mengembangkan sektor pariwisatanya. Dikarenakan sektor pariwisata merupakan magnet yang besar untuk mendatangkan pendapatan negara.

Pembangunan pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan maupun kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Perkembangan pariwisata diharapkan mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi. Serta dalam pengembangannya menumbuhkan sektor lain seperti sosial, budaya, agama dan keamanan dipastikan mampu mendorong pariwisata agar menjadi daya tarik yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk membangun bersama masyarakat sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembanguan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipastif.[2]

Kabupaten Pacitan merupakan sebuah kota dengan ebutan kota 1001 goa yang mempunyai potensi daerah yang luar biasa. Potensi yang dimiliki Pacitan mulai dari potensi wisata, potensi pertanian, potensi kerajinan dan potensi budaya. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi karena dikelilingi oleh pegunungan, batuan kars, jalan yang bergelombang, dan berbukit-bukit. Selain dikelilingi oleh pegunungan, Kabupaten Pacitan ini juga berada di tepi pantai yang sangat indah. Pacitan terkenal dengan wisata alam pantainya yang memiliki pemandangan yang indah dengan pasir putihnya dan memiliki ombak yang mempunyai ciri khas sendiri. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang matang dan cermat khususnya dalam bidang pengembangan pariwisata. Pariwisata di Kabupaten Pacitan

[2]Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri untuk sekarang ini sudah mulai dikenal. Dengan adanya upaya dari Pemerintah diharapkan mampu menjadikan Pacitan sebagai daerah tujuan wisata yang terkenal dikalangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Banyak objek wisata alam yang belum dikembangkan lebih lanjut yang memiliki potensi dan daya tarik tersendiri agar dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Salah satu objek wisata yang mulai naik daun di Kabupaten Pacitan ini terletak di desa Dadapan Kecamatan Pringkuku yang termasuk ke dalam desa wisata yang ada di Kabupaten Pacitan.

Sebagai sebuah asset yang penting, pembangunann di Desa mendapatkan perhatian yang penting dari pemerintah salah satunya dengan mengeluarkan UU no 6/2014 tentang Desa yang memberikan kewenangan yang lebih besar bagi masyarakat di desa untuk membangun wilayahnya[3]. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desa untuk kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata sudah sejak lama menjadi sebuah industri yang menghasilkan kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia. Pertumbuhan kunjungan wisatawan dalam negeri dan luar negeri menunjukkan data kunjungan yang terus meningkat dalam 10 tahun terakhir yang otomotis juga berkontribusi terhadap devisa negara. Terlepas dari ini, pariwisata juga berkontribusi langsung kepada masyarakat khususnya yang berada di daerah tujuan wisata, yang

[3]"Membangun Desa Wisata," Kompasiana, 19 november 2018, diakses pada tanggal 12 september 2019,https://www.kompasiana.com/masrura/5bf1de27bde5751365400a52/membangun-desa-wisata-dengan-memaksimalkan-partisipasi-masyarakat?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi langsung dengan wisatawan tersebut dalam kegiatan ekonominya, mulai dari tukang parkir, pemilik warung, pengrajin souvenir hingga pemilik usaha-usaha restoran dan akomodasi serta transportai dan biro perjalanan yang langsung berhadapan dengan wisatawan tersebut.

Desa Wisata yang ada di desa Dadapan bernama Sentono Gentong. Sentono Gentong mulai viral di Instagram maupun Facebook pada akhir tahun 2018. Sebenarnya sentono gentong sudah dibuka awal 2018 tapi dengan sarana prasarana yang seadanya kemudian ditutup kembali dengan alasan pembangunan. Pada akhir tahun 2018 tepatnya bulan september Sentono Gentong mulai dibuka untuk umum. Sentono gentong ramai dikunjungi pada saat lebaran H+3, pendapatan dari tiket masuk Lebaran ketiga Rp39 juta lebih, kemudian pada H+4 turun menjadi Rp 37 juta, dan rata-rata pengunjung per hari hingga sekitar 3.500 lebih.[4] Sentono gentong sendiri dikonsep sebagai tempat wisata dirgantara, wisata ritual, dan wisata alam mengambil nuansa Guangzhou China. Sehingga seolah olah wisatawan berada di Guangzhou China dengan bentuk rumah-rumahnya di desain mandarin. Banyak wisatawan yang berkunjung ke Sentono Gentong untuk melihat pemandangan terbuka ke arah Teluk Pacitan yang begitu tampak begitu menajkubkan. Terlihat pula pasir putih Pantai Teleng Ria hingga Pantai Pancer Dor bagaikan bulan sabit. Kota Pacitan juga tampak cantik dari ketinggian bukit sentono Gentong. Ada lagi obyek wisata yang

[4]"Wisata Sentono Gentong," Halopacitan, 2 mei ,2018, diakses pada tanggal 12 september, https://halopacitan.com/read/tiap-hari-ribuan-wisatawan-kunjungi-sentono-gentong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak jauh dari Sentono Gentong yaitu Beiji Park, wisata alam rumah kayu dengan digabungkan pohon pohon besar yang sangat memukau, sehingga dua tempat tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Sehingga timbul tugas baru untuk masyarakat desa Dadapan dalam mengembangkan desa wisata Dadapan agar para wisatawan tertarik dan nyaman dengan wisata yang ada di desa Dadapan tersebut.

Dari Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul "**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Jawa Timur)"**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?
2. Apakah faktor-faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa_wisata di desa Dadapan.
2. Mengetahui faktor yang mendorong dan faktor menghambat masyarakat_untuk berpartisipasi dalam_pengembangan desa wisata di desa Dadapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
   a. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang Sosiologi khususnya mengenai tindakan sosial yang bersangkutan dengan partisipasi masyarakat dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Sosiologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang pentingnya tindakan sosial dalam bermasyarakat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

E. Definisi Konseptual

A. Partisipasi

Kata partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang di ucapkan para ahli maupun orang awam sampai saat ini belum ada pengertian atau defenisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau defenisi. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikut sertaan, turut serta mengambil bagian hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan.

Partisipasi menurut tata bahasanya berasal dari kata "participate", participation yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta.[5]

[5] Tim Penyusun KBBI..Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dr. Made Pidarta,Partisipasi adalah "pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan".[6]

SedangkanVerhangen[7] menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan, kewenangan, tanggungjawab dan manfaat

Sedangkan Mubyanto[8] mendefinisikan partisipasi sebagai kesedian untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setia orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.

[6]Made Pirdata..Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan system. (Jakarta cipta, 1990),53.

[7]Prihartanto, Danang. 2007. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata (Studi Deskriptif tentang Pengembangan Pengembangan Proyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo), 21.

[8]Ndraha, Taliziduhu. 1990. Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas: Penerbit Rineka Cipta. Jakarta,102-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "society" asal kata "sociuc" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "syirk" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.[9] Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.[10] Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.[11] Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut :

a. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.

[9]Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), 157.

[10]2M. Munandar Soelaiman, Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th), 63.

[11]Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

c. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[12]

Jadi masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi populasi, kebudayaan, hasil-hasil kebudayaan material, organisasi sosial serta lembaga-lembaga sosial dan sistemnya, dimana mempunyai suatu tujuan bersama dan tinggal dalam satu kawasan yang sama pula.

C. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku[13].

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah yang pada hakikatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut desa wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian

[12]Ari H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan, , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 14.

[13]Wiendu Nuryanti. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan perjalanan wisata baik aspek data tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata

1. Klasifikasi Desa Wisata

a. Desa wisata rintisan Desa wisata rintisan adalah desa dalam tahapan awal pertumbuhan, tahap ini pengelolaan desa wisata masih mendapatkan bantuan finansial dari dinas terkait.

b. Desa wisata mandiri Desa wisata mandiri adalah didalamnya manajemennya dan pengelolaan sudah dilakukan oleh pengelola secara mandiri, dalam pengelolaannya dilakukan oleh koperasi maupun masyarakat sadar wisata setempat. Standar desa wisata mandiri dalam hal pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada wisatawan yang datang, bahkan desa wisata mandiri merupakan yang berstandar nasional bahkan standar internasional.

c. Desa wisata berkembang Desa wisata berkembang adalah desa wisata yang telah naik klasifikasi dari desa wisata rintisan, hal ini berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada partisipasi dan perkembangan masyarakat dan wisatawan yang datang cukup baik. Dalam manajemen dan pengelolaan semi campur tangan dari dinas terkait.

2. Karakeristik Masyarakat Desa Wisata

Masyarakat desa wisata memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan desa biasa pada umumnya, hal ini terjadi karena adanya interaksi yang lebih intens antara anggota masyarakat desa itu sendiri dengan wisatawan yang datang. Sehingga mau tidak mau masyarakat desa wisata akan menjadi masyarakat yang lebih terbuka serta menerima perubahan-perubahan yang terjadi dan toleran terhadap pendatang yang berasal dari luar daerah desa tersebut. hal ini secara langsung maupun tidak langsung juga akan mempengaruhi kondisi sosial di masyarakat desa tersebut. Dengan adanya desa wisata disuatu wilayah, maka kondisi ekonomi dan sosial masyarakat akan terpengaruh baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebagai akibat dari adanya aktivitas wisata. Lebih lanjut sebagai konsekuensi dari keadaan ekonomi dan sosial masyarakat di desa wisata tersebut juga akan mempengaruhi peran dan status yang dimiliki di tengah masyarakat.

3. Komponen Utama Desa Wisata

a. Akomodasi Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unitunit berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
b. Atraksi Seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain.

c. Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri.

4. Manfaat ganda Pembangunan Desa Wisata yaitu :

a. Sosial, membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat sekitar desa.

b. Ekonomi, meningkatkan perekonomian nasional, regional dan masyarakat lokal.

c. Pendidikan, keberadaan desa wisata dapat memperluas wawasan dan cara berpikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.

d. Sosial budaya, keberadaan desa wisata dapat menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.

e. Lingkungan, dpaat menggugah sadar lingkungan yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan masa datang.

f. Ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, sistematika pembahasan.

Dalam penelitian yang berjudul partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dalam tinjauan teori max weber ini hal yang paling mendasar saya mengambil penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat yang ada didesa wisata, masyarakat merupakan komponen yang dianggap penting dalam pengembangan desa wisata, sehingga dalam tahap pengembangan desa wisata ini tidak hanya melibatkan pemerintah desa saja tetapi melibatkan partisipasi semua elemen masyarakat desa.

2. **BAB II : KAJIAN TEORI**

Meliputi peneliti terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti). Dan kajian pustaka meliputi: perkembangan pariwisata di Indonesia dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Serta kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian). Didalam kajian teoritik peneliti menganalisis penelitian dengan berbagai sumber refrensi buku mulai dari buku tentang partisipasi masyarakat, pariwisata, desa wisata, kemudian tindakan sosial yang dimana tiap buku tersebut mempunyai nilai tersendiri didalam penulisan penelitian ini, kemudian peneliti mengambil beberapa jurnal untuk menjadi acuan penelitian terdahulu, ada yang membahas tentang partisipasi masyarakat juga tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus subyek penelitian jurnal tersebut lebih ke pemuda desanya, dan kemudian ada jurnal yang sama penelitiannya tetapi berbeda perspektif, dimana dalam jurnal tersebut lebih cenderung ke segi ekonominya sedangkan penelitian ini cenderung kepada partispasi masyarakat dimana peran serta masyarakat ikut mengembangkan desa wisata. Dari ketiga jurnal tersebut satu memakai memakai metode penelitian kuantitatif sedangkan dua jurnal sama sama menggunakan metode kualitatif.

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

   Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh. Penyajian data meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. **BAB IV : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA**

   Peneliti menyajikan data dan analisis teori, peneliti dapat menggabungkan fenomena dengan teori tindakan sosial yang relevan. Didalam analisis teori peneliti menganalisis penelitian dengan menggunakan teori tindakan sosial untuk menjelaskan bagaimana cara tindakan sosial mempengaruhi suatu subjek atau individu. Masyarakat cenderung bertindak diarahkan pada tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi desa wisata dilain sisi dalam mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa wisata tersebut bisa meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di desa wisata tersebut.

5. **BAB V : PENUTUP**

Peneliti menyimpulkan permasalahan dalam penelitian,dan memberikan rekomendasi atau saran. Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TEORI TINDAKAN SOSIAL – MAX WEBER

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang dialakukan oleh peniliti juga tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan dianggap cukup relevan. Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata sudah banyak dikaji dalam beberapa penelitian lainnya dalam sudut pandang yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata :

1. Skripsi, Sigit Nurdiyanto. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.*[14]

   Pokok Pembahasan: Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai masalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan. Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul terlihat aktif. Hal

[14] Sigit Nurdiyanto Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, diakses pada 15 September 2019. http://digilib.uin-suka.ac.id/16873/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata. Masyarakat terlibat mulai dari tahap pengambilan keputusan, yaitu pada saat awal pembentukan Desa Bleberan menjadi desa wisata. Pembentukan desa wisata ini dimusyawarahkan antara pemerintah desa dan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Tidak hanya sampai disitu, dalam pengembangan desa wisata ini, masyarakat masih terlibat, mulai dari kepengurusan desa wisata sampai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan masyarakat terlibat menjadi petugas penjualan tiket, pemandu wisata, petugas parkir, petugas keamanan, petugas kebersihan, berdagang diwarung, petugas persewaan jaket pelampung dan penyedia jasa menyusuri sungai dengan perahu.

Keberadaan Desa Wisata Bleberan ini memberikan manfaat bagi masyarakat Desa bleberan, baik bagi yang partisipasi di lapangan maupun yang tidak terlibat dalam partisipasi. Bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi, manfaat secara ekonomi dirasakan dengan adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan bagi masyarakat Desa Bleberan secara umum, manfaat dari segi ekonomi diterima dalam bentuk dana stimulan yang diberikan kepada masing-masing padukuhan setiap tahunnya. Selain itu, manfaat lain yang dirasakan adalah kondisi jalan yang ada di Desa Bleberan menjadi lebih bagus, karena sudah beraspal. Masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini karena ada motivasi yang melatarbelakanginya. Keinginan untuk mengembangkan diri, menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi bagi mereka. mereka berharap dengan adanya desa wisata tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga mereka tergerak untuk ikut berpartisipasi.

Persamaan : Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memperoleh hasil penelitian data deskritif berupa kata kata. Subjek yang diteliti sama sama pemerintah desa dan masyarakat desa yang ada di sekitar desa wisata tersebut.

Perbedaan : Pada penelitian terdahulu peneliti lebih fokus meneliti kesejahteraan masyarakat dalam segi ekonominya desa dikarenakan adanya pembangunan desa wisata. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengedepankan partisipasi masyarakatnya dalam bergotong royong untuk pengembangan pembangunan desa wisata.

2. Jurnal, Ma'rifatul Kholifah. *Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Upaya Pengembngan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.*[15]

   Pokok pembahasan : yang terkandung dalam jurnal ini adalah masih kurangnya penyuluhan penyuluhan kepada masyarakat tentang pariwisata, manfaat pariwisata dan bagaimana pelestarian tempat pariwisata. Keinginan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangatlah besar. Upaya sikap baik dan keinginan dari masyarakat tidak dibarengi

[15] Ma'rifatul Kholifah. Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Diakses pada 15 Septmber 2019 http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/download/9233/9170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan secara menyeluruh dalam proses pengembangan pariwisata dibanyuwangi. Karena kurangnya pasrtisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata hasil yang didapat dalam pengembangan pariwisata mungkin kurang maksimal. Sehingga perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pasriwisata di banyuwangi agar mencapai hasil yang maksimal.

Persamaan: pada penelitian dahulu peneliti mengambil subjek masyarakat sekitar tempat wisata dan pada penelitian ini juga mengambil subyek penelitian masyarakat sekitar. Sama sama mengedepankan partisipasi masyarakat untuk penelitian agar dapat mengetahui seberapa pentingnya partisipasi masyarkat dalam pengembangan pariwisata.

Perbedaan: pada penelitian terdahulu peneliti tersebut "dilakukan dengan metode" penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel jumlah responden sebanyak 120 orang yang tinggal di sekitar 8 objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi yaitu objek wisata pantai Grajagan, Taman Nasional Alas Purwo, pantai Bedul, kolam renang Pancoran, pemandian Taman Suruh, kolam renang Atlanta, kolam renang Umbul Bening, dan makam Mbah Datuk Abdurrahim. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jurnal yang ditulis oleh Liya Fitriyani. *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.*[16]

   Pokok pembahasan: pada penelitian ini peneliti tersebut lebih membahas tentang peran pemuda dalam pengembangan desa wisata, karena pemuda sangat penting dalam pembangunan dan berguna memberikan masukan kepada pemerintah desa. Sehingga apa yang sebenarnya mereka butuhkan sebagai generasi muda akan tersampaikan. Adanya dukungan dari mereka merupakan dorongan bagi pemerintah daerah untuk mengklasifikasikan sekaligus memenuhi kebutuhan dasar mereka. Karena itu, tanpa adanya partisipasi, maka dipastikan suatu daerah tidak akan bisa melaksanakan pembangunan daerah dengan baik

   Persamaan: Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama mengandung pembahasan mengenai tentang bagaimana peran serta pasrtisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Peneliti yang dulu juga sama sama mengambil penelitian kualitatif karena ingin memperoleh hasil penelitian data deskritif berupa kata kata.

   Perbedaan : Pada penelitian terdahulu dengan subyek penelitian lebih mengarah kepada pemuda dalam pengembangan desa wisata sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke semua masyarakat dari yang tua sampai yang muda dalam pengembangan desa wisata karena peneliti lebih tertarik

[16] Liya Fitriyani. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang diakses pada 15 september 2019 http://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/344/206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana partisipasi dari semua elemen masyarakat bukan hanya satu elemen saja yaitu pemuda desa.

B. Kajian Pustaka

1. Perkembangan Pariwisata di Indonesia

Sektor pariwisata memiliki potensi menjadi pendorong utama perekonomian dan menjadi industri yang mendunia. Pariwisata memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomii, mengurangi kemiskinan dan bisa juga menciptakan lapangan kerja baru. Pariwisata akan memberikan banyak manfaat pad bidang perekonomian bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata.

Kegiatan pariwisata sudah sejak lama menjadi sebuah industri yang menghasilkan kontribusi yang cukup besar bagi Indonesia. Pertumbuhan kunjungan wisatawan dalam negeri dan luar negeri menunjukkan data kunjungan yang terus meningkat dalam 10 tahun terakhir yang otomotis juga berkontribusi terhadap devisa negara. Terlepas dari ini, pariwisata juga berkontribusi langsung kepada masyarakat khususnya yang berada di daerah tujuan wisata, yang berinteraksi angsung dengan wisatawan tersebut dalam kegiatan ekonominya, mulai dari tukang parkir, pemilik warung, pengrajin souvenir hingga pemilik usaha-usaha restoran dan akomodasi serta transportai dan biro perjalanan yang langsung berhadapan dengan wisatawan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberagaman dan keunikan SDA di Indonesia yang banyak berada di wilayah pedesaan mendorong tumbuhnya destinasi-destinasi baru yang terletak di wilayah pedesaan sehingga menciptakan sumbe pendapatan dan pekerjaan bagi masyarakat di pedesaan. Hal ini juga di picu dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan gaya hidup milenial yang kemudian membantu memviralkan"jika menemukan sebuah obyek wisata baru yang bagus atau *instagramable*" yang kemudian merangsang rasa penasaran" orang-orang untuk langsung" datang dan menyaksikannya sendiri

Indonesia sebagai Negara berkembang sedang gencar mengembangkan pariwisata pedesaan dengan membentuk desa wisata. secara khusus desa wisata yang dimaksud ialah desa" yang sudah memiliki salah satu aktivitas desa wisata, diantaranya obyek" wisata, kegiatan kesenian, kuliner dan bahan baku, produksi kerajinan, pemandu wisata, serta usaha transportasi wisata. Partisipasi dari aktif masyarakat dalam pengembangan desa" wisata diharapkan mampu mendorong masyarakat desa untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera dengan memberdayakan sumber daya desa. Salah satu kota di Indonesia yang juga mengembangkan desa wisata adalah Kota Batu yaitu desa Tulungrejo dengan"Komoditas utama desa Tulungrejo adalah buah apel dan sayur. Buah apel sebagai salah satu komoditas utama di Desa Tulungrejo dikembangakan menjadi daya tarik wisata unggulan yaitu wisata petik apel. Banyak contoh contoh desa wisata di Indonesia yang banyak memanfaatkan sumber daya alam yang ada didesa itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata

Keberhasilan pengembangan desa wisata di pengaruhi oleh penerimaan dan dukungan dari masyarakat desa setempat itu sendiri. Karena tanpa dukungan dari masyarakat setempat itu sendiri pembangunan desa wisata tidak akan berjalan dengan lancar, karena pemerintah tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan masyarakat setempat. Masyarakat lokal mempunyai kedudukan penting dengan pemerintah maupun swasta dalam pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat termasuk komponen terpenting dalam upaya kemadirian dan pemberdayaan.

Masyarakat yang berada di daerah pengembangan pariwisata harus didorong untuk mengidentifiksi tujuannya sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal itu sendiri. Pentingnya melibatkan pemangku kepentingan tidak hanya masyarakat lokal itu sendiri tetapi juga pemangku kepentingan yang lainnya yaitu pemerintah, dan swasta. Dengan demikian perencanaan pembangunan pariwisata harus mengikuti keinginan dan kemampuan masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi dan dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pembangunan pariwisata.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Ndraha (1990: 103) meliputi:

a. Peran serta dalam/melalui kontak dengan pihak lain (contact change) sebagai suatu titik awal dalam perubahan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran serta dalam memperhatikan atau menyerap dan memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, dan melaksanakan) menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya.

c. Peran serta dalam pelaksanaan operasional pembangunan.

d. Peran serta dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan.

e. Peran serta dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauhmana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauhmana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan menurut Yadav dalam Theresia (2014: 198), empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat gunamemelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuanya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi”dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya”akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarannya.”Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat”dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Sedangkan Effendi dalam Sari (2016: 60) [17]membagi partisipasi dalam dua bentuk, yaitu:

1) Partisipasi vertikal Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.

2) Partisipasi Horizontal Dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa sendiri dimana setiap orang atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda pemulaan timbulnya masyarakat yang mamapu berkembang secara mandiri.

Sementara itu, Cohen dan Uphoff dalam Sari membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

[17] Effendi “bentuk partisipasi” dalam sari 2016 . hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Partisipasi dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran,tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan Partisipasi dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, mauoun tujuan. Didalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat Partisipasi dalam pengambilan manfaat ini tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4. Partisipasi dalam evaluasi Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Tingkatan Partisipasi

Tingkatan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan perlu diketahui oleh agen pembangunan. Oleh karena itu, indikator dalam mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat penting dipahami secara benar. Mengukur partisipasi masyarakat menurut Ife dan Tesoriero dalam (2016: 17) secara kualitatif[18] mencakup:

a. Suatu kapasitas masyarakat yang tumbuh untuk mengorganisasi aksi

b. Dukungan yang tumbuh dalam masyarakat dan jaringan yang bertambah kuat

c. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal seperti keuangan dan manajemen proyek

d. Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan

e. Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartsisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi

f. Meningkatnya jangkauan partisipasi melebihi proyek untuk mewakilinya dalam organisasi-organisasi lain.

g. Pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat

h. Meningkatnya jaringan dengan proyek-proyek, masyarakat, dan organisasi lainnya.

i. Mulai mempengaruhi kebijakan.

[18] Ife dan Tesoriero "Mengukur partisipasi masyarakat secara kualitatif" 2016. Hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara Wilcox dalam Theresia (2014: 202) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan partisipasi[19], yaitu:

1. Memberikan informasi (information).

2. Konsultasi (consultation); yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.

3. Pengambilan keputusan bersama (deciding together); dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

4. Bertindak bersama (acting together); dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan

5. Memberikan dukungan (supporting independent community interest); dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan

Pastisipasi masyarakat lokal sangat penting dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik potensi atau sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat dalam proses pengembangan pariwisata baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. pembangunan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi, karena

[19] Wilcox "5 tingkatan partisipasi" dalam Theresia 2014. Hlm. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu semua merupakan isu yang mendasar. Partisipasi masyarakat lokal menjadi penting bagi pencapaian desa wisata yang berkelanjutan dan bagi realisasi desa wisata yang baik.

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata. Parameter partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata, misalnya sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel, dan pengelola atraksi wisata. Untuk tahappan pengawasan yang dilakukan bersifat preventif untuk mencegah tindakan-tindakan negatif yang dapat mengganggu keamanan desa. Akan tetapi, ketiga unsur tersebut dalam realitas sering terjadi pengabaian partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata dan merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Teori

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Tindakan Sosial yang dibuat oleh Webber.

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920)[20]. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi"tentang tindakan sosial"antar hubungan sosial; dan"itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan"sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain . Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan social ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau"bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa

[20] Hotman M. Siahan. Sejarah dan Teori Sosiologi.(Jakarta, Erlangga,1989),90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Ada 5 ciri pokok Tindakan sosial menurut Max Weber sebagai berikut[21]:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata

2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya

3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun

4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu

5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain kelima ciri pokok tersebut, menurut Weber tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan social bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang.

Weber melakukan klasifikasi dari 4 tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas nilai.

[21] George Ritzer.Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda.(Jakarta PT Rajawali Press.2001),126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar rasionalitas, maka Weber secara garis besar menggolongkan tindakan rasional menjadi 4 macam[22] , antara lain:

1. *Zwre rational* atau tindakan rasionalitas instrumental Yakni aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tapi menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Dengan kata lain, ketika aktor melakukan tindakan maka rasio atau akal menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan. Bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakannya itu.

2. *Werktrational action* atau tindakan rasional yang berorientasi nilai Aktor tidak dapat menentukan apakah cara yang dipakai merupakan cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan ataukah merupakan tujuan itu sendiri. Ini merujuk pada tujuannya itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan.

3. *Affectual action* atau tindakan afektif Dimana tindakan tersebut dibuat-buat dan dipengaruhi oleh emosi dan kepura-puraan oleh aktor tersebut. Sikap sang aktor tidak dapat dipahami dan tidak rasional.

[22] Doyle Johnson, Paul. 1988. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. PT Gramedia. Jakarta: Hal 220- 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Traditional action* atau tindakan tradisional Merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat non rasional dimana seseorang memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran).[23] Karena topik pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, sehingga dalam penilitian ini bukan menekankan pada pengukuran namun lebih kepada bagaimana peran serta masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisatanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor)[24]. Sehingga dapat memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dengan memperbanyak pemahaman mendalam..

[23]Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Mitra Wacanna Media,2012), 51.

[24] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang membedakan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalahh asumsi filosofis yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya, jenis strategi yang digunakan peneliti, dan metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya.[25] Pendekatan kualitatif tidak mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari segi konsep, persepsi, persoalan, dan tentang perilaku manusia yang diteliti. Dan semua penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dengan tidak menggunakan prosedur analisis kuantitatif atau cara statistik lainnya, disebut Penelitian kualitatif.[26]

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER (Studi Kasus Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Jawa Timur)" dengan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari informan, sebagai upaya untuk memahami peran serta masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.

[25]John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009), 5.
[26] Lexy, Metodelogi,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Waktu penelitian diperkirakan membutuhkan waktu tiga bulan di mulai dari bulan September 2019 dan diperkirakan selesai pada bulan Desember 2019. Alasan peniliti melakukan penelitian ini di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yakni karena ingin mengetahui partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penggalian data (*informasi*) secara mendalam. Informan penelitian merupakan subjek yang mengerti dan memahami informasi penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami sasaran penelitian.[27] Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar informasi atau data bisa ia peroleh. Oleh karena itu yang paling terpenting adalah peneliti "menentukan" informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan.[28]

Untuk penelitian ini, subyek penelitiannya adalah masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan yang melakukan pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan merupakan subjek inti dari judul yang diangkat peneliti, yang nantinya akan dipilih menggunakan teknik *purposive*

[27] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 78.
[28] Ibid,107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampling dan metode triangulasi yang dapat membantu peneliti mendapatkan data yang lebih valid.

Daftar Informan Penelitian

Tabel 3.1 Narasumber Masyarakat Desa Dadapan

NO	Nama	Umur	Status	Jenis Kelamin
1	Ismono	51	Kades Dadapan	Pria
2	Imam	57	Tokoh Agama	Pria
3	Kamso	50	Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)	Pria
4	Jumin	24	Warga Pekerja Sentono Genthong	Pria
5	Sukardi	64	Ketua BPD	Pria
6	Mohammad	45	Kaur Kesra Desa Dadapan	Pria
7	Hajar	37	Warga Penjaga Pantai Tuguragung	Pria
8	Mariyatun	27	Warga Yang berjualan di Sentono Genthong	Wanita
9	Ahmad	63	Tokoh Masyarakat	Pria
10	Bowo	41	Sekdes Dadapan	Pria
11	Susi	32	Ketua Karang Taruna	Wanita
12	Jono	26	Penjaga Retribusi Sentono Genthong	Pria

(Sumber : Observasi, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak terpisahkan dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dengan salah ciri pokok peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Menurut Bogdan ada tiga tahapan penelitian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis. Tahap-tahap penelitian ini yang nantinya akan memberi gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.[29] Seperti penjelasan berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan, meliputi :
   1) Menyusun rancangan penelitian
   2) Memilih lapangan penelitian
   3) Mengurus surat perizinan
   4) Memilih dan memanfaatkan informan
   5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi :
   1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   2) Memasuki lapangan penelitian
   3) Mengumpulkan data yang dibutuhkan
3. Tahap Analisis Data, meliputi
   1) Menganalisis data
   2) Interpretasi data
   3) Menyusun laporan penelitian

[29] Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik"pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pendekatan kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi merupakan teknikpengumpulan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti.[30] Sehingga dari pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui sesuai tidaknya tempat atau objek tersebut dengan tujuan peneliti, hal ini direncanakan dan dicatat secara sistematis sehingga dapat dikontrol kendalanya (realibitasnya) dan kesahihannya (validitasinya). Peneliti berhasil mengamati kerjasama masyarakat dalam gotong royong dalam pengembangan desa wisata. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi (kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu), orang-orang yang berpartisipasi dalam fenomena itu.[31]

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung mengenai Partisipasi Masyarakat Desa Dadapan Dalam Pengembangan Desa Dadapan.

---

[30]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), 124.

[31]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambal tatap muka antara penanya (peneliti) dengan informan (objekpeneliti).[32] Sedangkan menurut Esterberg[33], wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban dari sang responden kemudian akan dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder.

Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian, yaitu Masyarakat desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi terkait dengan hal-hal yang belum tercantum dalam"observasi dan dokumentasi. Selain itu wawancara ini digunakan untuk mengkonfirmasikan data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, dan satuan uraian dasar

[32]CholidNarbukodan Abu Ahmad, *MetodologiPenelitian* (Jakarta: BumiAksara, 2003), 83.
[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanntitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.[34]Peneliti tersebut menggunakan analisis data dengan metode deskripsi analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena tertentu. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam pemaparannya adalah dengan menggunakan metode konstruksi peneliti. Sedangkan analisis data secara keseluruhan dari data yang diperoleh dengan menggunakan metode deskripsi analisis yaitu menjelaskan pokok-pokok persoalan dan menganalisis data yang diperoleh secara teliti untuk mendapatkan kesimpulan diakhir.[35]

Dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan adalah jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang bisa dikelolah, dan menemukan apa yang penting. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa proses yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, penyederhanaan katakata dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Dan tahap ini berlangsung dari awal penentuan kerangka konseptual penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menggolongkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan

[34]BasrowidanSuwandi, *MemahamiPenelitianKualitatif*, (Jakarta : RinekaCipta, 2008), 91.
[35]SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek (Jakarta: RinekaCipta, 1993), 202-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan data merupakan hal”penting yang dilakukan selama penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data meliputi berbagai teks naratif dan jenis bentuk table yang didapatkan dari catatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat megintrepretasikan fenomenafenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan melalui penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis rangkaian data yang berupa gejala yang terdapat di lapangan. Penarikan kesimpulan tidaklah langkah final dari suatu analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sehingga bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu kesimpulan tersebut masih perlu di verifikasi[36]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk mengevaluasi atau mengecek tentang keabsahan data yang diperoleh. Agar data dalam

[36] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 247-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengecek kembali keteranganketerangan yang diberi informan. Dan memastikan keterangan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh. Melalui cara dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan informan lainnya dari berbagai latar belakang.

2. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Triangulasi kejujuran, subjetivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, terlalu melepaskan subjektivitas, atau rekaman yang salah ketika penggalian data di lapangan. Dengan adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut, maka perlu dilakukan triangulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap peneliti. Yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan. Hal ini sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM TINJAUAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

A. Deskripsi Objek Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Dadapan

Desa Dadapan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Merupakan salah satu desa kreatif dan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Pacitan.

Gambar 4.1 Peta Desa Dadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa dadapan sendiri merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Pringkuku, yang letaknya 7,5 Km ke arah Selatan dari kota Kecamatan, Desa Dadapan sendiri mempunyai luas wilayah sekitar 873 hektar.

Untuk batas wilayah Desa Dadapan, untuk wilayah sebeleh utara berbatasan langsung dengan Desa Ngadirejan yang juga masuk Kecamatan Pringkuku, untuk wilayah sebelah selatan berbatasan dengan samudera hindia laut lepas. Untuk timur berbatasan dengan kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan. Untuk yang sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Poko Kecamatan Pringkuku.

Gambar 4.2 Kntor Desa Dadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan

Visi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan adalah "Terwujudnya Desa yang Dinamis, Amanah, Mandiri untuk mencapai masyarakat yang Religius, Kreatif dan Sejahtera"[37]

b. Misi Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan

Selain visi juga telah terdapat misi Desa Dadapan yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi Desa Dadapan. Desa dadapan mempunyai misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pelayanan prima.
2. Meningkatkan mutu pelayanan Prima;
3. Meningkatkan rasa kebersamaan, kegotongroyongan serta transparansi disegala bidang;
4. mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang bermartabat dengan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia berupa sandang,pangan papan pendidikan,kesehatan serta lapangan kerja
5. Transparansi dalam pelaksanaan pembangunan desa.
6. menciptakan masyarakat kondisi yang dinamis dalam kehidupan yang religius,demokratis dan sadar akan hukum.
7. Meningkatkan kesuburan tri kerukunan umat beragama
8. Memberdayakan potensi wilayah desa Dadapan baik yang berupa sumber daya manusia,sumber daya alam,yang berwawasan kearifan lokal
9. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai agama dan nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

[37] Visi dan misi Desa Dadapan http://dadapan.kabpacitan.id/index.php/first/artikel/22 diakses pada 1 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Mendorong peran serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan perawatan pembangunan desa Dadapan

c. Sejarah Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan

Desa Dadapan dahulu merupakan sebuah dusun yang ada di kecamatan Pringkuku di daerah yang paling selatan. Pada saat itu Desa dadapan bergabung menjadi satu dengan Desa Poko dan dipimpin oleh seorang Kades, dikareakan ada suatu hal warga menginginkan berpisah dengan Desa Poko dan mempunyai Kades sendiri. Pada saat itu warga melakuka musyawarah dan akhirnya mereka memisahkan diri dari Desa Poko.

Kemudian sesuai hasil musyawarah tadi akhirnya warga berpindah tempat ke daerah selatan desa Poko yang pada saat itu belum ada penghuninya dan masih banyak *Pohon Dadap*. Setelah mengetahui banyak ditumbuhi *pohon Dadap* masyarakat meberi nama tempat tinggal mereka degan nama *DADAPAN* (artinya tempat yang ditumbuhi pohon dadap). Di tempat yang baru itu mereka mendirikan perkampungan dan membentuk kepala desa sendiri. Hingga saat ini nama tersebut melekat dengan nama Dadapan.

Cerita versi lain juga menyebutkan bahwa nama Desa Dadapan sebenarnya memang dari kata *DEDEPAN* yang artinya adalah tempat mengintai musuh. Karena pada saat itu banyak kapal Belanda yang sering parkir maupun melewati Teluk Pacitan sehingga untuk memata-matai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentara Belanda dan kapal perangnya, di Dadapan ini tempatnya sangat bagus untuk pengintaian musuh dikarenakan tempatnya dataran tinggi.

d. **Gambaran Umum Mayarakat.Desa Dadapan**

Melalui deskriptif seting penelitian yang akan menjadi tempat semua muara penelitian ini adalah desa Dadapan. Akan dipaparkan dalam gambaran profil Desa Dadapan ini mulai dari kebiasaan warga jumlah penduduk , letak geografis, kebiasaan masyarakat, dan structural yang ada dalam Desa Dadapan.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Dadapan

No	Nama desa	Jumlah RT	Jiwa	Laki laki	Perempuan
1	Beji	3	266	131	135
2	Gesingan	3	359	185	174
3	Klepu	4	399	206	193
4	Krajan	4	393	192	201
5	Pelem	4	406	205	201
6	Sawahan	2	153	75	78

(Sumber: Data Profil Desa Dadapan, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah penduduk desa dadapan adalah terdiri dari 684 kk, dengan jumlah total 1.976 jiwa, dengan rincian 994 laki-laki dan 982 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Daftar Sumber Daya Alam Desa Dadapan

NO	URAIAN SUMBER DAYA ALAM	VOLUME	SATUAN
1	Lahan Pemukiman	3,5	Ha/M2
2	Lahan Persawahan	10,8	Ha/M2
3	Lahan Perkebunan	26	Ha/M2
4	Bangunan Sekolah	1	Ha/M2
5	Pemakaman	1,5	Ha/M2
6	Hutan Rakyat		Ha/M2
7	Tanah Bengkok	3,84	Ha/M2
8	Fasilitas Pasar	0	Ha/M2
9	Perkantoran Pemerintah	0,15	Ha/M2

(Sumber: Data Profil Desa Dadapan, 2018)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Dadapan sebagian besar adalah lahan Pertanian. Untuk musim penghujan tanaman pangan yang ditanam adalah Padi. Sedangkan musim kemarau untuk yang ditanam adalah Jagung dan Polowijo. Sealain lahan sawah juga ada lahan tegalan yang ditanami polowijo.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa DADAPAN dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, perdagangan, tukang atau jasa, pegawai negeri sipil, dan lain-lain. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti masyarakat yang bekerja di bidang pertanian berjumlah 950 orang, yang bekerja disektor perdagangan berjumlah 52 orang, yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil 9 orang, yang bekerja di sektor tukang/jasa 12 orang orang,yang bekerja sebagai nelayan 132 orang,yang bekerja sbagai karyawan swasta 32 orang , yang bekerja sebagai TNI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

/POLRI sebanyak - orang , dan pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak - orang Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.187 orang dan sisanya adalah serabutan pekerjaan tidak pasti dari jumlah total jumlah masyarakat desa dadapan 1.976.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Dadapan

no	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Mempunyai Ijazah	203
2	SD/MI	588
3	SMP/MTS	631
4	SMA/MA	566
5	Perguruan Tinggi	61

(Sumber: Data Profil Desa Dadapan, 2018)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Dadapan sebagian besar tingkat pendidikan akhirnya adalah sampai SMA. Ijazah SMA dengan 566 orang, untuk tingkat SMP 631orang, untuk tingkat SD sebanyak 588 orang yang tidak mempunyai ijazah sebesar 203 orang. Walaupun ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi tidak banyak sejumlah 61 orang.

Sarana perekonomian yang utama pada Desa Dadapan adalah Pasar Dadapan yang letaknya tepat di depan Kantor Desa Dadapan. Sarana lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pasar ikan yang terletak sekitar 1km dari kantor desa Dadapan ada juga yang belanja ke pusat kota pacitan tetapi sangat jauh mengingat jarak yang ditempuh sekitar setengah jam.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup banyak membuka warung kecil dirumahnya, ada juga yang membuka warung makan kecil kecilan, beberapa warga ada yang membuka usaha rumahan seperti olahan laut, ataupun olahan hasil olahan sumber daya alam seperti ketela dan yang dibuat kripik dan criping. Untuk segi religi mayoritas penduduk di wilayah desa Dadapan memeluk agama Islam. Sehingga prasarana peribadatan yang banyak adalah adalah mushalla dan masjid. Sedangkan adat istiadat atau kepercayaan desa Dadapan antara lain sedekah bumi, serta pengajian. Masyarakat setempat nampaknya lebih suka mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan Islam, seperti pengajian, tahlilan.

e. Gambaran Potensi Wisata Desa Dadapan

Dadapan sendiri pernah di vonis sebagai desa tertinggal pada 2007 oleh Kemendes sehingga mereka bangkit dan menciptakan inovasi inovasi. Pada tahun 2019 ini mereka berhasil masuk dalam 10 nominasi lomba desa wisata nusantara. Banyak hal yang menyebabkan desa Dadapan memiliki potensi yaitu:

1) Potensi Wisata

Potensi wisata yang ada di desa Dadapan merupakan potensi terbesar yang dimiliki. Banyak wisata yang ada di desa Dadapan seperti Sentono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genthong, Beiji Park, Monumen Tumpak Rinjing dan yang terakhir adalah Pantai Babakan Tuguragung.

a) Sentono Genthong

Keindahan alam yang dilimiki oleh Kabupaten Pacitan memang begitu lengkap. Semuanya, mulai dari keindahan pantai, pegunungan, goa, pemandian air panas, monumen, hingga keindahan panorama dataran tinggi. Yang terbaru adalah Sentono_Genthong namanya, Sentono Genthong merupakan tempat wisata yang bisa dibilang baru di Kabupaten Pacitan. Wisata yang dimiliki Desa Dadapan ini adalah wisata yang menjadikan Desa Dadapan bangkit menjadi desa wisata dari desa tertinggal. Sentono Genthong berada diketinggian dan menampilkan pemandangan kota Pacitan dari atas ketinggian yang menawan dan bagus tentunya. Berada di atas perbukitan bebatuan karang yang mengarah ke Kota Pacitan, kita bisa melihat pemandangan Kabupaten Pacitan mulai dari teluk pacitan hingga bisa melihat pemandangan pegunungan pegunungan yang ada di Pacitan. Sentono Genthong dulu merupakan hutan yang sangat lebat dan banyak ditumbuhi rumput, karena ada seseorang yang bisa melihat potensi wisata yang ada maka jadilah wisata senton genthong hingga saaat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Kawasan Wisata Sentono Genthong

Untuk akses menuju Sentono Genthong cukup sempit karena jalan yang hanya bisa dilalui satu kendaraan roda 4 dan tidak bisa untuk dua arah. Apabila membawa rombongan dengan Bus bisa memarkirkan di tepi jalan raya, kemudian untuk akses ke sentono genthng bisa menggunakan angkot yang sudah disediakan oleh pihak sentono genthong. Retribusi untuk masuk ke wisata sentono genthong sebesar 10 ribu. Khusus roda 2 dan roda 4 Apabila ramai atau libur hari nasional tidak bisa parkir langsung tetapi harus parkir di sekitar rumah warga dan jalan kaki menuju senntono genthong sekitar 100m. Dikembangkannya destinasi wisata Sentono Genthong di Desa Dadapan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan semakin memperkuat kebenaran fakta sejarah yang menyatakan kalau Pacitan adalah tonggak awal berdirinya Pulau Jawa. Sejarah Sentono Gentong Menurut cerita versi dari kepala desa dadapan pak ismono berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Hal itu ditandai adanya paku bumi yang pernah ditancapkan sejumlah ulama kondang dari Kalingga Selatan. Sekitar tahun 1400 saat itu pulau jawa tidak dapat ditempati dan rusak. Pada saat itu pula ada kebiasaan usaha seperti sedekah bumi, sedekah bumi yang dilakukan pada masa kalingga dengan tumbal manusia. Sebelumnya sudah dilawan dengan candi klenteng tapi masyaraktanya tidak mampu akhirnya menumbalinya dengan manusia. Pada saat itu persia mengutus Syeh Barabah Alfarizi untuk menanam tulang di sentono gentong tetapi sebelum melakukan pekerjaan tersebut sudah gugur terdahulu. Kemudian dilanjutkan oleh Syeh Subakir Alfarizi yang masih satu saudara dengan Syeh Barabah Alfarizi meneruskan pekerjaannya yaitu diutus untuk menanam tulang untuk keselamatan pacitan agar bisa dihuni dan juga keselamatan tanah jawa. Untuk situsnya tulang yang ditanam tadi adalah potongan tangan manusia. Sehingga orang orang bisa menyebutnya Astono Gentong (*Asto* = tangan) di dalam gentong. Sebelum menanam tulang tersebut Syeh Subakir Alfarizi bersembahyang dibawah pohon beliau meminta petunjuk kepada tuhan dimana menanam potongan tangan tersebut. Akhirnya potongan tangan tersebut ditanam disitu dengan wadah gentong dengan doa yang dipanjatkan berisi tentang harapan agar kabupaten pacitan bisa dihuni. Sekitar 1800 tahun situs tersebut dirawat oleh mataram dan ditunggu oleh orang bernama mbah Sentono. Sentono merupakan gelar paling bawah abdi dalem di mataram seperti mbah marijan. Orang yang nunggu itu disebut sentono, nunggu situs genthong tersebut. [38]

Cerita ini versi menurut kepala desa dadapan, diyakini banyak cerita versi lain. Tetapi kepala desa dadapan tersebut merupakan penunggu atau juru kunci dari sentono genthong dari beberapa tahun sehingga lebih paham tentang sejarah yang sebenarnya. Awal mula babat alas yang disampaikan oleh kepala desa sebagai berkut :

> Pada tahun 2017 kyai dari madura menyuruh saya untuk membangun masjid di sentono gentong tetapi saya menolak karena berpikiran siapa yang akan sembahyang di hutan dan jalan untuk menuju kesna juga belum ada. Akhir 2017 terjadi momen dimana saya maupun dari sesepuh desa saat tidur selalu bermimpi tentang sentono genthong mungkin itu salah satu tanda agar dibuka jalan dan membangun wisata

[38] wawancara dengan pak Ismono (kades dadapan), pada Tanggal 13 November 2019 pukul 15.20 di rumah pak Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sentono genthong. Kemudian saya mengerahkan warga sekitar 25 orang untuk membuka jalan dan membabat hutan. Karena medan yang sangat sulit dan jurang yang sangat curam sehingga memerlukan penangann khusus. Dengan peralatan yang sangat terbatas tanpa bantuan alat berat apapun warga dadapan berhasil membuat akses masuk ke sentono. Memerlukan waktu hingga 2 bulan dalam membuka sentono gentong ini mas.[39]

Gambar 4.4 Kawasan tempat bertapa dan tempat situs sentono gentong

Diperkuat pernyataan dari Imam tokoh Agama Desa Dadapan yang tahu sejarah sentono genthong sebagai berikut :

Saat itu saya dan kepala desa menemukan situs dengan keadaan gentong pecah dengan masih adanya tulang tersebut, ada sedikit pesan tersirat agar mengganti gentong tersebut kemudian tulang tersebut ditempelkan di genthong tersebut. Dan sekitar pertengahan tahun 2018 kyai kyai terkenal menanyakan situs tulang yang hilang, ternyata tulang tersebut disimpan oleh kepala desa dan akan ditanam pada 12 maulid 2018. Sekitar agustus 12 mulud 2018, Bupati Pacitan, Ketua

[39] wawancara dengan pak imam (tokoh agama), pada tanggal 14 november 2019 pukul 10.00 di kantor kepala desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> NU, dan kyai kyai ke daerah tersebut dan memmandikan tulang dari situs tersebut dikafani disholatkan ghaib dan menanam kembali tulang tersebut. Untuk situs gentong yang pecah tersebut sekarang sudah dikembalikan ke keraton karena pemilik langsung dari gentong tersebut adalah keraton yogyakarta. Untuk mengganti genthong yang ada di senthono gentong sekarng menggunakan replika.[40]

Sentono Genthong sendiri terdapat banyak corak ornamen hindu budha konghucu, karena sentono genthong adalah tempat pendadaran dari wali. Sehingga sentono gentong sendiri banyak dikunjungi oleh kyai kyai, setelah dibukak untuk umum banyak santri santrinya yang datang ke sentono genthong setiap jumat legi, rabu siang mengaji di sentono Genthong

b) Beiji Park

Taman Pacitan Indah (PI) yang ada di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku menjadi jujukan bersantai para wisatawan. Kawasan wisata yang berubah nama menjadi Beiji Park ini, menyuguhkan sejumlah wahana out bond, dan spot foto selfi bagi pengunjung. Beiji Park merupakan nama lain dari Pacitan Indah. Letaknya di Dusun Beiji Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku. Taman yang berada tepat di sisi Jalan Pacitan - Solo ini memang berubah nama menjadi Beiji Park, seiring dengan penambahan berbagai wahana di obyek wisata yang dikelola warga setempat itu. Sebelum masuk ke kawasan obyek wisata yang terkenal asri dan rimbun itu, para pengunjung akan disambut pintu gerbang berupa susunan bambu dan bangunan berbahan kayu.

[40] wawancara dengan pak imam (tokoh agama), pada tanggal 14 november 2019 pukul 15.20 di rumah pak imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisatawan cukup menyisihkan uang Rp 10 ribu untuk menikmati indahnya Beiji Park. Berbagai wahana seru bisa dijajal oleh para pengunjung. Paling menyita perhatian adalah wahana sepeda layang, sepanjang sekitar 15 meter. Lokasinya membentang diikat di batang pohon mahoni berukuran besar. Pengunjung juga bisa merasakan adrenalin, saat melewati wahana tersebut. Di bagian Bukit Beiji, terdapat bangunan mirip kapal yang menghadap langsung ke Samudera Hindia, sehingga pengunjung seolah sedang berlayar ke lautan. Mereka pun asyik berfoto ria, memotret lanskap Kota Pacitan yang terpampang indah.Selain banyak lokasi spot foto selfi di Beiji Park, lokasinya yang tepat di pinggir jalan membuat banyak wisatawan yang mampir. Mereka pun dibuat betah, dengan suasana yang asri dan sejuk.

Gambar 4.5 Wisata Alam Beiji Park

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Monumen Tumpak Rinjing

Ada dua wujud patung yang gagah berdiri di puncak monumen yakni Jenderal Besar Sudirman dan Letkol Ignatius Slamet Riyadi. sejumlah catatan hanya menyebutkan monumen tersebut didirikan untuk mengenang perjuangan pasukan Jenderal Sudirman, khususnya sebuah pertempuran sengit yang terjadi pada 7 Juni 1948. Tetapi bagaimana pertempuran itu terjadi secara rinci sulit sekali untuk didapatkan. Monumen Tumpak Rinjing sendiri dibangun karena sebagaimana tempat untuk mengenang jasa para pahlawan yang gugur di Tumpak Rinjing. Pada saat itu terjadi peperangan para gerilyawan beserta masyarakat desa dadapan yang dipimpin langsung oleh Jenderal Sudirman bersama Brigjen Ignatius Slamet Riyadi melawan pasukan Kolonial Belanda, sehingga dibangunlah monumen yang diberi nama Monumen Tumpak Rinjinguntuk mengenang jasa jasa pahlawan.

Gambar 4.6 Monumen Tumpak Rinjing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Pantai Babakan Tugurangung

Pantai Babakan Tugurangung terletak di Desa Dadapan di Kecamatan Pringkuku, jarak tempuh dari kota sekitar 11 Km. Setelah sampai di kawasan monumen tumpak rinjing, masih harus menuju ke kawasan lapangan tembak di dekat monumen tersebut. Pantai Babakan Tugurangung sama seperti pantai yang ada dipacitan yaitu memiliki karakteristik batuan karang. Untuk mencapai pantai Tuguragung bisa menggunakan roda 4 maupun roda 2 tetapi untuk bus belum bisa masuk dikarenakan masuk ke dalam gang. Walaupun bisa untuk kendaraan hanya bisa sampai di kawasan yang bernama lapangan tembak milik TNI. Untuk menuju tempat ini anda harus berjalan sekitar 1 Km atau sekitar 20 menit. Kendaraan tidak bisa masuk ke area pantai karena jalannya hanya setapak. Bukan hanya saja setapak tetapi juga licin dan banyak bebatuan kars yang sangat tajam

Kondisi pantai Babakan Tugurangung ini masih benar - benar alami. Air pantai yang jernih, batuan karang hasil abrasi laut menjadi pahatan - pahatan yang elok. Dengan batu karang dengan air yang jernih, ikan ikan laut yang juga masih fresh, selain itu banyak binatang laut menambah eloknya pemandangan pantai tuguragung. Untuk camping dengan teman teman dan untuk bakar bakar ikan dipinggir laut sangat rekomendasi sekali. Terkait fasilitas belum memadai dikarenakan akses yang sangat sulit ke pantai tersebut. Pantai Tugurgung ini termasuk dalam *Hidden Paradise* yang ada di Pacitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 Pantai Babakan Tuguragung

2) Potensi Seni dan Budaya

Kesenian yang dimilik desa Dadapan adalah Kothekan Lesung. Kothekan lesung ini sudah terkenal sampai tingkat nasional. Kesenian ini merupakan peningglan sejarah dari nenek moyang sehingga kesenian ini harus dilestarikan.

a) Kesenian Kotekan Lesung

Kotekan Lesung merupakan salah satu dari kesenian asli Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Kotekan lesung merupakan budaya masyarakat agraris karena berdasarkan pengembangan kegiatan rutin masyarakat agraris yaitu memanen dan kemudian menumbuknya dilesung .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mulanya Kotekan lesung tersebut merupakan kegiatan santai sekedar untuk bersenandung di saat-saat kejenuhan dalam menumbuk padi.

Kesenian tradisional ini tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat pedesaan dikarenakan sebagian besar masyarakat pedesaan mata pencaharian adalah petani. Masyarakat pada zaman dahulu saat menumbuk padi mereka biasanya melakukan dengan bergotong royong sehingga banyak orang hanya untuk menumbuk padi. Kemudian sembari menumbuk padi mereka bermain alat musik lesung tersebut dengan alat tumbuk yang bernama alu. Biasanya menumbuk padi dilakukan oleh perempuan dikarenakan untuk suaminya sudah menanam dan bagian yang mecabut padinya sehingga bagi tugas. Saat menumbuk padi para perempuan biasaya letih sehingga saaat menumbuk untuk mengurangi letih tersebut mereka melakukan kothekan tersebut. Kothekan tersebut merupakan pukulan alu terhadap lesung sehingga menghasilkan suara atau bunyi dari gesekan antara lesung dan alu tersebut.

Gambar 4.8 Kesenian Kothekan Lesung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Potensi Industri

Untuk penunjang wariwisata desa dadapan memiliki produk olahan rumah yaitu oleh oleh khas desa dadapan. Ada yang bebentuk makanan ringan atau camilan maupun berbentuk kaos.

a) Produk Olahan Rumahan

Dalam Desa wisata biasanya terdapat produk unggulan dalam desa tersebut, produk unggulan tersebut termasuk dalam umkm desa. Produk unggulan ini biasanya nanti dijual untuk oleh oleh khas dari desa wisata Dadapan. Desa Dadapan terkenal dengan olahan rumahnya dari hasil alam. Misalnya Grubi yaitu olahan berasal dari ketela rambat, kemudian ada lagi yang terkenal yaitu ceriping, keripik yang diolah dari pisang. Untuk penjualan biasanya dapat ditemui di toko toko sekitar desa dadapan.

Gambar 4.10 Camilan Khas Desa Dadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun juga merchandise asli dari desa dadapan buatan karang taruna desa dadapan yaitu tulisan dengan branding Sentono genthong Hill. Merchandise baju ini dibuat oleh ide ide kreatif karang taruna Desa Dadapan. Merchadise ini bisa didapatkan lewat pre order dikarenakan kaos tersebut tidak diproduksi banyak hanya ketika hari libur panjang ada yang menjual di sekitar wisata Sentono Genthong

Gambar 4.10 Merchandise Desa Wisata Dadapan

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dadapan dalam Pengembangan Desa Wisata

Desa Dadapan merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Pacitan dan partisipasi masyarakatnya sudah aktif dalam pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa wisata sampai saat ini. Partisipasi masyarakat yang aktif merupakan poin plus sebagai desa yang mempunyai wisata. Dikarenakan dari partisipasi yang aktif akan timbul bentuk partisipasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pengembangan desa wisata Berikut ini bentuk bentuk partisipasi aktif masyarakat Desa Dadapan Dalam Pengembangan desa wisata yaitu :

1. Partisipasi ide atau gagasan

Berdasarkan hasil di lapangan dari narasumberr, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa partisipasi ide atau gagasan dari masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangat dibutuhkan karena terkait mengenai strategi pengembangan Desa Dadapan sebagai desa wisata melalui rapat dan musyawarah desa. Dikarenakan masayarakatlah yang tau apa yang mereka butuhkan apa yang mereka inginkan untuk menjadi suatu desa wisata yang unggulan. Desa Dadapan sendiri tudah memiliki wadah resmi yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dimana masyarakat bisa memberikan gagasan atau ide ide tentang pengembangan desa wisata dan nanti dimusyawarahkan dengan semua elemen masyarakat desa Dadapan

Berawal dari tidak adanya BUMDES yang dimiliki desa Dadapan sehingga timbulah ide kreatif dari kepala desa dengan mengajak Pokdarwis dan mengajak masyrakat untuk membangun tempat wisata yaitu bernama sentono genthong. Sekarang Sentono Genthong sepenuhnya dikelola oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUMDES desa Dadapan yang bernama BUMDES Tugu Kuning yang juga bekerja sama dengan Pokdarwis. Seperti ungkapan ketua pokdarwis sebagi berikut :

> Pokdarwis sebenarnya dibentuk sambil berjalan dengan adanya sentono gentong. Dalam penegembangannya Desa wisata, Pokdarwis memilik ide ide kreatif terkait berdirinya sentono gentong kami bersama pak kades dan terutama masyarakat melakukan musawarah serta memberikan ide ide yang terbaik seperti wacana rumah rumah kecil khas di guangzhou china dan untuk terbentuknya sentono gentong untuk menjadi wisata andalan. Alhamdulillah berkat sentono gentong ini kita bisa masuk 28 desa wisata nasional.

2. Partisipasi Tenaga

Masyarakat Desa Dadapan berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata tidak hanya dalam segi ide saja tetapai juga dalam segi tenaga. Partisipasi tenaga maupun fisik merupakan partisipasi aktif oleh individu atau kelompok yang tampak pada kegiatan Desa. Bentuk partisipasi ini terlihat sangat sangat aktif, masyarakat desa yang dikenal dengan gotong royongnya dan di desa dadapan pernyataan itu terbukti adanya. Seperti yang disampaikan kepala desa pak Ismono bentuk partisipasi tenaga masyarakat desa Dadapan sebagai berikut yaitu :

> Dulu itu ya mas disana itu masih alas semak belukar kayak gitu, jalan menuju kesana itu masih rabatan jalan satu tapak. Setelah berjalannya waktu saya sering diimpeni koyone sesepuhe kene mas disuruh untuk ngresikki tempat, ancer ancenya dimimpi saya itu kayak gitu akhirnya setelah saya telusuri yaitu ketemu sentono genthong. Akhirnya saya dan sekitar 23 warga saya kerahkan untuk babat alas istilahnya. Butuh waktu lama mas sekitar 2 sampai 3 bulan untuk babat alas dan melebarkan jalan dari jalan raya ke arah wisata. Sampai sekarangpun saya masih mempekerjakan masyarakat untuk mengembangkan sentono genthong tersebut. Sentono genthong sekarang ini kira kira

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masih 30% untuk menuju 100%. Nanti sekitar tahun 2020 target kami membangun homestay agar wisatawan bisa menginap dan menikmati udara segar asli pedesaan. Untuk sekarang ini fokus sarpras mas seperti rumah rumah kecil berbentuk seperti pos ronda tetapi dengan dipadukan ornamen guangzhou di china.[41]

Dalam pengembangan wisata Sentono Genthong tetap melibatkan warga masyarakat dadapan dikarenakan kalau hanya mengadalkan pemerintah desa tidak akan berjalan dengan baik. Dikarenakan pemerintah desa lebih disibukkan dengan pelayanan masyrakat di kantor desa. Walaupun tidak turun lapangan Pemerintah desa tetap berperan dalam segi sosialisai kepada masyarakat tentang pembangunan dan pengembangan wisata Sentono Genthong. Sedangkan untuk pengerjaan di lapangan tetap diserahkan kepada warga masyarakat desa Dadapan.

Masyarakat desa Dadapan sebenarnya awal awal saat babat alas jalan tidak setuju dikarenakan masih ada jalan dan pembangunan yang perlu dikembangan. Mereka pesimis sukses dengan adanya wisata yang ada di desa Dadapan tersebut. Akhirnya kepala desa meberikan pemahaman dan akhirnya mereka menyetujui untuk membabat alas tersebut. Seperti yang dikatakan Jumin salah satu warga sebagai berikut :

> Pas awal awal gae iki yo mas sakjane aku salah siji uwong sing nolak babat alas dan pembangunan ini mas, amergo isek akeh dalan deso rusak sing perlu didandani. Mosok yo disikne dalan alas sing ora genah jutrungane mas. Mbok iyao diahlihne nyang hal hal sg pasti ngno lo mas misale koyo ngaspal dalan opo bantuan nyg masyarakat ora nduwe ngno. Akhire pak kades iki wenehi pengarahan nyang masyarakat, sekitar wong 23 mas termasuk aku nggarap sentono gentong iki dan dibayar karo pak kadese. Setelah dadi akhire yo

[41] Wawancara dengan pak ismono (kades Dadapan), pada 13 november 2019 pukul 10.15 di Kanto Kepala desa Dadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seneng mas ternyata akeh juga wisatawan sing golekki Sentono Genthong. Sampek sprenepun iki aku isek melu mbangun mas soale iki lagi tahap 25% mas. Iki isek fokus nyang sarana dan prasarana urung ngko enek rencana mbangun taman pokokke digae sejuk mas ben wisatawan nyaman mas iso digae foto foto barang.[42]
>
> (awal-awal sebenarnya saya termasuk salah satu orang yang menolak mas tentang babat alas dan pembangunan ini. Kenapa mendahulukan pembangunan jalan yang belum tentu kejelasannya. Kenapa tidak dialihkan ke pembangunan yang jelas misalnya seperti pengaspalan jalan atau memberikan bantuan kepada masyarakat miskin gitu. Akhirnya Kepala Desa memberikan pengarahan kepada masyarakat, sejumlah 23 orang mas termasuk saya dalam pembangunan sentono gentong ini dan diberi upah oleh pak Kades. Setelah jadi akhirnya saya ikut senang mas ternyata banyak wisatawan yang mencari Sentono Genthong. Sampai saat ini saya masih ikut membangun karena ini masih 25% mas. Ini masih fokus ke Sarana dan Prasarana karena nanti masih ada rencana membangun taman pokoknya dibuat sejuk sehingga wisatawan nyaman dan bisa dibuat foto foto juga.

Pembangunan desa wisata tidak akan berjalan maksimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah desa setempat. Apalagi pengembangan ini kan awalnya belum tentu sukses tidaknya sehingga masyarakat banyak yang menolak dikarenakan masih banyak program desa yang belum teratasi, sehingga masyaraat memilih pembangunan yang sudah pasti pasti saja seperti pembangunan jalan dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Akan tetapi pihak dari pemerintah desa beserta tokoh masyarakat ini berhasil mengajak masyarakat desa Dadapan untuk berperan memberi bantuan dan dukungan dalam pembangunan Desa Wisata Dadapan. Sebagaimana tutur kata pak sukardi ketua BPD yaitu :

> Alhamdulillah mas, akhirnya kita mempunyai bumdes yang berwujud tempat wisata sentono genthong. Awal awal sebenarnya sulit untuk meyakinkan kepada masyarakat untuk membangun tempat wisata ini

[42] wawancara dengan pak Jumin, pada tanggal 13 november 2019 pukul 14.34 di rumah pak Jumin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perbedaan pendapat dan itu wajar. Akhirnya saya dan temen temen pemerintah desa Dadapan berhasil meyakinkan masyarakat lewat sosialisasi untuk menyatukan satu ide gagasan. Saya senang sekali saat ini desa Dadapan menjadi rujukan wisatawan karena sentono gentong yang sangat ramai. Sekarang ini Desa Dadapan menjadi salah satu Desa Wisata yang ada di pacitan. Semoga kedepannya sentono gentong berkembang lebih baik lagi dan harapan saya semakin banyak wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri yang mengunjungi Sentono Genthong. [43]

Pentingnya sosialisasi kepada masyarakat bahwa pembangunan tempat wisata Sentono Genthong ini juga untuk memajukan perekonomian warga setempat dengan membuka lapangan pekerjaan di kawasan wisata Sentono Genthong. Selain itu juga menambah pendapatan desa lewat retribusi. Hal positif lain yang terjadi desa Dadapan akan dijadikan desa percontohan sebagai Desa Wisata. Kemajuan suatu desa tidak hanyan disebabkan oleh satu pihak ataupun dua pihak tetapi semua elemen masyrakat desa dari yang tua maupun yang muda.

3. Partisipasi Keahlian, Kreativitas dan Inovasi dari Masyarakat

Partisipasi ini yang dilakukan individu atau masyarakat dalam bentuk keterampilan yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan potensi wisata. Bentuk partisipasi ini sudah berjalan dan sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Dadapan. Masyarakat saling melengkapi dari beberapa ketrampilan yang ada mereka saling mengisi. Pemuda di desa Dadapan ini sangat berperan aktif dalam pengembangan desa wisata ini dalam hal keterampilan yang mereka miliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua karang taruna desa dadapan Susi yaitu :

[43] wawancara dengan pak sukardi (ketua BPD), pada tanggal 13 november 2019 pukul 14.05 di Kantor Kepala desa Dadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Untuk peran pemuda dalam pengembangan sentono gentong ini sangat aktif mulai dari awal dibukanya sentono gentong mas. Ada salah satu anggota karang taruna kami yang emang tidak punya pekerjaan saat itu langsung kerja ikut membuka sentono gentong sampai saat ini ikut pengembangan sarana dan prasarana. Untuk masalah parkir ataupun keamanan kita juga ikut andil mas. Dulu kami juga memberikan gagasan kepada pak kades agar sentono genthong di desain semilenial mungkin agar kalau difoto bisa *instagramable.* Kami juga mengelola akun instragram Sentono Genthong karena promosi yang paling cepat adalah lewat sosial media mas. Karena media sosial sekarang gampang tersebarnya apalagi instragram dengan fiturnya yaitu story, makanya kami nyerang lewat media sosial. Adalagi kita juga membuat mini film yang kita masukkan ke dalam youtube[44].

Promosi dilakukan dengan media sosial dianggap sangat penting karena zaman yang serba canggih dan milenial ini informasi pasti cepat sampai. Apalagi promosi dengan objek wisata andalan desa dadapan dengan foto foto yang *instagramable* atupun lewat film dokumenter yang dikemas dengan konsep yang apik melalui youtube sehingga masyarakat akan mengetahui bahwa Desa Dadapan merupakan salah satu desa wisata di Indonesia. Dalam promosi tidak hanya di lakukan oleh karang taruna saja juga oleh pihak pamong desa melalui website desa dadapan. Tidak hanya masayarakat desa dadapan yang mempromosikan, keterlibatan masyarakat pacitan secara luas dan wisatawan dengan mengupload foto ataupun video di medsos kegiatan tersebut akan mendukung program pengembangan desa wisata melalui media sosial sehingga promosi tersebut akan cepat sampai kedaerah lain dalam segi nasional, bahkan bisa sampai luar negeri. Karena semakin banyak orang tahu, maka semakin banyak yang datang berkunjung ke Desa Dadapan. Selain itu yang dilakukan karang taruna

[44] wawancara dengan susi (ketua karang taruna), pada tanggal 13 november 2019 pukul 10.15 di Rumah susi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dadapan adalah dengan pengenalan olahraga paralayang yang diadakan di objek wisata bukit Sentono Gentong, dengan ciri khas angin yang sangat kencang sehingga bukit sentono gentong sering terlaksana lomba paralayang baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.

Gambar 4.10 Kejuaraan Paralayang Kemenpora

Pemuda maupun karang taruna desa dadapan memberikan partisipasi dalam pembangunan Desa wisata maupun dalam pengembangan baik dalam tenaga maupun lewat gagasannya. Jadi dalam pembangunan sentono genthong ini ada ide inovasi kreatifitas pemuda sehingga pemuda dadapan ikut aktif dalam pembangunan maupun pengembangan desa wisata Dadapan. Seperti yang diungkapkan jono penjaga retribusi tiket masuk sentono gentong sebagai berikut :

> Untuk peran serta pemuda sih kita lebih ikut andil dalam tenaga parkir ini mas penjaga retribusi ini juga. Kalau musim libur kayak lebaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gitu kewalahan mas padahal masa kita juga banyak ya mungkin dikarenakan membludaknya wisaatawan yang pulang kampung dari luar kota. Untuk hari hari biasa kaya gini ya kita cuma shift shftan aja mas. Kadang kita dari karang taruna sini juga menyediakan tour guide, ada juga kalau malam kayak gitu mas kita juga menyediakan penyewaan tenda untuk camping. Kadang wisatawan itu juga minta dicarikan ikan laut untuk bakar bakar biasanya untuk menemani begadang mereka, kita ya nyari mas kalau nggak ada ya kita lari ke TPI tampera mas.[45]

Dari semua elemen masyarakat telah terlibat dalam pengembangan desa wisata. Bentuk bentuk partisiapasi masyarakat pengembangan desa wisata dari segi ide gagasan maupun dalam segi fisik. Dari ide inovasi kreatiitas yang telah diberikan oleh pemuda Desa Dadapan memberikan warna tersendiri untuk pengembangan Desa Wisata Dadapan. Sehingga sudah ada usaha nyata yang telah dilakukan elemen masyarakat dalam mewujudkan keinginan maupun tujuan dari pengembangan desa wisata.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Masyarakat Dadapan Dalam Pengembangan Desa Wisata

Dalam pembangunan desa wisata perlu adanya peran serta dari masyarakat, bukan sesuatu yang mudah untuk membangunkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan individu lain dengan lainnya sama lain, sehingga tidak mungkin hanya satu orang saja sehingga membutuhkan dorongan maupun bantuan dari berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, seperti dalam perencanaan pembangunan desa wisata. Walaupun partisipasi bukan salah satunya

[45] wawancara dengan pak Jono, pada Tanggal 15 november 2019 pukul 16.15 di Sentono Genthong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan masyarakat bersama dengan banyak pihak, tetapi partisipasi disini sangat mempunyai peran yang sangat vital dalam langkah untuk sampai ke tujuan yang diinginkan. Berikut faktor faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa wisata

1. Faktor Pendorong

a. Adanya semangat dan keinginan dari sebagain masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan desa wisata

Adanya keinginan dan juga semnagat yang sangat tinggi dari masyarakat untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata adalah salah satunya caranya dengan mmebentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang beranggotakan warga Dadapan sendiri. Pokdarwis sendiri dapat mendorong masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan desa wisata, sehingga setelah Pokdarwis terbentuk maka diharapkan mempermudah dalam tahap sosialisasi yang tidak hanya teori saja melainkan dapat diterapkan dalam aksi nyata.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan akan benar benar terwujud sebagai suatu kegiatan nyata. Semangat maupun kesadaran dari masyarakat merupakan faktor pendorong yang sangat utama dalam partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan pembangunan desa wisata di Desa Dadapan dapat berjalan dengan lancar dan telah menghasilkan pengembangan desa wista

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepannya berupa hasil fisik maupun hasil non fisik, akan berhasil dikarenakan adanya faktor yang mendukung.

Faktor pendukung dalam pengemabngan desa wisata di dadapan seperti semangat dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi yaitu dibuktikan dengan pembentukan Pokdarwis yang merupakan hasil musyawarah antara masyarakat dengan Pemdes desa Dadapan. Kepengurusan Pokdarwis tersebut adalah warga dari desa Dadapan.

Seperti yang dikatakan pak Bowo selaku sekretaris desa bahwa :

> Sebenarnya itu sih cita cita masyarakat sendiri, ya kayak berdirinya Pokdarwis ini ya keinginan masyarakat Dadapan mas. biar nanti dipermudahkan untuk sossialisai tentang desa wsiata ke masyarakat[46]

bapak hajar juga berpendapat tentang masyarakat desa dadapan yang mempunyai semangat dari individunya sendiri dalam melaksanakan kegiatan pengembangan desa wisata berikut pendapatnya :

> nek iki asline ket awake dewe dewe mas, amergo iki kan urusane mbi keinginan kabeh warga dinggo ngrubah deso dadi luwih apik iso digae conto deso deso liyane mas, terus ngko masyarakat iso makmur sejahtera yonan mas.[47]

b. Faktor Kesejahteraan Ekonomi

Desa dadapan dalam segi ekonomi termasuk dalam kategori ekonomi kurang. Maka dari itu masyarakat desa Dadapan berusaha untuk mensejahterkan ekonomi dengan berjualan di lingkungan wisata. Hasil yang didapatkan juga lumayan berjualan di tempat wisata apalagi kalau hari libur nasional ataupun libur hari raya.

[46] wawancara dengan pak bowo (sekdes desa Dadapan), pada tanggal 13 november 2019 pukul 11.15 di Kantor Kepala desa Dadapan

[47] wawancara dengan pak ismono hajar, pada tanggal 14 november 2019 pukul 10.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikatakan penjual yang ada di sentono gentong ibu mariyatun sebagai berikut :

> Aku dodol ning kene asline lagi ae mas yo perkoro pak kades ngekekki wadah dinngo dodol makane aku yo dodol syarate siji mas pokokke kudu resikan kui tok wis. Alhamdulillah lumayan mas nek pas liburan ngno yo akeh sg mampir mas. lek hari hari biasa ngne iki yo paling ngopi ngopi biasa. Lumayan lah mas iso dinggo nambah nambah penghasilan. Mugo mugo kedepane sentono genthong tambah apik maneh tambah akeh sing teko nyang mrene warungku mugo mugo tambah rame yonan mas[48].
>
> (Aku berjualan di sini sebenarnya ya karena dikasih tempat oleh pak kades syaratnya hanya satu mas yaitu harus jaga kebersihan ya hanya satu itu saja mas syaratnya. Alhamdulillah mas ya kalau liburan banyak yang kesini. Untukk hari biasa kaya gini ya ada yang kesini tetapi mungkin hanya ngopi saja. Lumayan mas bisa menambah penghasilan. Semoga kedepannya Sentono Genthong bisa lebih bagus lebih banyak yang datang wisatawan sehingga banyak yang datang kewarungku ini mas sehingga lebih ramai lagi)

Gambar 4.11 Warung di Kawasan Wisata Sentono Genthong

[48] wawancara dengan ibu mariyatun, pada tanggal 13 november 2019 pukul 10.15 di sentono genthong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peran pemerintah dalam pengembangan

Peran Pemerintah Provinsi tepatnya dinas pemberdayaan masyarakat dan desa jawa timur sebagai pendukung dan melakukan pengarahan serta memberikan kebutuhan Desa wisata Dadapan. Dikarenakan berhasil memenangkan beberapa lomba desa kreatif sehingga DPMD jawa timur menetapkan desa Dadapan sebagai desa binaanya. Sehingga setiap desa dadapan memerlukan bantuan untuk pengembangan desa wisata maka selalu dibantu oleh DPMD jawa timur baik bantuan berupa dana maupun barang.

Diperkuat pernyataan oleh pak mohammad selaku kaur kesejahteraan rakyat desa Dadapan yaitu :

> Untuk saat ini yang mensuport baru dari dinas pemberdayaan masyarakat Provinsi mas, dari Pemda sendiri malah belum. Peran Pokdarwis juga belum terlalu optimal mungkin hanya Pemerintah Desa memberi arahan dan dibantu dari dinas pemberdayaan masyarakat Jawa Timur bantuan itu berupa dana mas [49].

Pemerintah desa juga memiliki peran penting untuk mendorong partisipasi masyarakat. Contoh peran pemerintah desa adalah dengan mengundang masyarakat untuk ikut dalam pertemuan atau musyawarah desa yang dilakukan untuk perencanaan pengembangan desa wisata. Pemdes juga sebagai pihak motivator masyarakat desa Dadapan agar mereka bergerak dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata.

2. Faktor Penghambat

[49] Wawancara dengan pak mohammad (kaur kesra), pada tanggal 13 november 2019 pukul 11.30 di Kantor Kepala desa Dadapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu kegiatan selain ada faktor pendorong pasti ada faktor penghambat yang harus diperhatikan agar kedepannya bisa menjadi acuan untuk lebih baik lagi. Banyak faktor penghambat yang terjadi pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa wisata di desa Dadapan.

a. Faktor Sosialisasi yang kurang

Dalam tahap sosialisasi ini sangat diperlukan dikarenakan banyak masyarakat yang belum tahu cara mengembangkan desa wista maupun bagaimana mengelola desa wisata. Apabila dari dasar saja belum maksimal maka untuk langkah selanjutnya mungkin akan terhambat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ismono selaku kepala desa yaitu :

> mungkin yang menjadi masalah itu salah satunya sosialisasi nya yang masih kurang mas, sosialisasinya itu baru dari pak kasun langsung ke warga, kadang juga tidak tersampaikan dikarenakan letak rumah yang sangat sulit dijangkau mas letaknya dari rumah ke rumah juga jauh jauh. sedangkan dari anggota pokdarwisnya juga sangat kurang sosialisasi tentang desa wisata ini ke masyarakat[50]

Itu juga diperkuat oleh pernyataan bapak Ahmad selaku tokoh sesepuh di desa Dadapan yaitu sebagai berikut :

> sosialisasi dari pihak pokdarwis itu masih kurang mas malah kurang banget mas malahan, paling kalo kumpul-kumpul saja pas ngopi apa pas ketemu gitu dari mulut ke mulut mas jadi gak langsung dari pertemuan khusus kaya gitu[51]

b. Faktor Kesadaran

[50] Wawancara dengan pak Ismono (kepala desa Dadapan), pada Tanggal 13 november 2019 pukul 10.16 di Kantor Kepala desa Dadapan

[51] wawancara dengan pak Ahmad (tokoh agama), pada Tanggal 14 november 2019 pukul 11.10 di rumah pak Ahmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang kedua adalah faktor kesadaran diri masyarakat desa dadapan. Dimana faktor ini termasuk yang sangat penting karena kesadaran berasal dari perasaan tiap masing masing individu masyarakat desa Dadapan

Seperti yang diutarakan oleh bapak Bowo sekretaris desa, yaitu sebagai berikut :

> Untuk kesadaran disini sangat sulit mas ya walaupun banyak juga yang sadar. kaya undangan untuk ikut musyawarah di kantor desa banyak yang gak datang kalau gak ada iming iming kaya kopi atau gorengan kayak gitu mas biar banyak yang datang ada itu juga kadang juga banyak yang tidak datang. Jadi masyarakat yang mau ikut ya yang benar benar mereka sadar terhadap kemajuan desa mas.[52]

c. Faktor Kesibukkan

Masyarakat desa Dadapan rata rata mata pencahariannya adalah sebagai Petani untuk yang kedua adalah nelayan sisanya adalah buruh maupun pekerja jasa. Sehingga masyarakat banyak yang bekerja dari pagi hingga malam hari, apalagi seperti nelayan bahkan bisa 2 hari di laut untuk menghasilkan ikan ikan segar untuk dijual. Diperkuat wawancara sebagai berikut :

> Untuk pengahambatnya disini yaitu kesibukan masyarakat masing masing. Rata rata desa dadapan kan petani nelayan dan pedagang. Jadi mereka banyak menghabiskan waktunya untuk pekerjaanya. Sulit sekali mas untuk sosialisasi terkait ini mas banyak yaang tidak berada di rumah, kadang kalau ada undangan ya tidak terbaca soalnya mereka jarang dirumah.[53]

Dapat disimpulkan faktor penghambat masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah belum optimalnya sosialisasi oleh pihak pokdarwis

[52] wawancara dengan pak Bowo (sekdes Dadapan), pada Tanggal 13 november 2019 pukul 11.15 di Kantor Kepala desa Dadapan

[53] wawancara dengan pak Kamso (tokoh masyarakat), pada Tanggal 14 november 2019 pukul 13.10 di rumah pak Kamso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amupun dari Pemdes. Kesibukan setiap masyarakat yang berbeda-beda. Kesadaran masyarakat kurang terhadap perencanaan pembangunan desa wisata sebagian masyarakat belum begitu paham terhadap desa wisata

D. Partisipasi Masyarakat Dadapan Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber

Desa wisata adalah salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat. Desa Dadapan merupakan satu dari sekian desa_wisata di Kabupaten Pacitan yang masih dalam tahap pengembangan untuk menjadi desa wisata favorit di Jawa Timur. Penngembangan desa wisata Dadapan dilakukan oleh masyarakat yang didasari atas gagasan Pokdarwis bersama dengan Pemerintah Desa. Akan tetapi dalam pengembangannya masih terdapat sedikit permasalahan yaitu seperti halnya partisipasi masyarakat, masih kurangnya kesadaran masyarakat Dadapan dalam mengelola potensi wisata yang ada sehingga perkembangan desa wisata belum optimal, masyarakat Dadapan belum tahu banyak tentang bagaimana konsep desa wisata, dan juga dikarenakan SDM yang masih rendah. Secara singkatnya desa wisata adalah suatu wilayah desa yang memiliki unsur kepariwisataan yaitu yang pertama adalah atraksi, yang kedua adalah akomodasi, dan yang terakhir adalah kebutuhan wisata lainnya. Apabila suatu desa akan melakukan pengembangan maka yang harus dilakukan adalah perencanaan yang sangat matang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peran serta masyarakat disini sanngat vital dalam tahap pengembangan desanya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Dadapan mempunyai cukup potensi desa wisata, karena dalam desa wisata diperlukan atraksi dan akomodasi, potensi alam dan atraksi yang ada di Dadapan antara lain yaitu, keindahan alam di Sentono gentong ada, kegiatan rekreasi berupa outbond bisa di beiji park, industri rumahan, wisata sejarah ada monumen tumpak rinjing, ada juga wisata laut dan lainnya, selain itu untuk menjadikan desa wisata juga diperlukan akomodasi. Akomodasi diperlukan bagi wisatawan yang berkunjung di desa Dadapan. Di desa Dadapan telah ada penyewaan tenda dan ada juga rumah warga yang dijadikan homestay sementara dikarenaka homestay baru akan dibangun tahun 2020. Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam pelaksanaan pengembangan pembangunan, sebab dengan perencanaan yang tepat maka tujuan pengembangan pembangunan dapat tercapai. Sedangkan dalam pengembangan diperlukan adanya partisipasi masyarakat, karena akan memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat selain itu juga masyarakat dapat mempercayai program pembagunan jika dilibatkan dalam proses pengembangan. Perencanaan tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat sebagai informan serta subjek dalam proses perencanaan tersebut. Masyarakat diharapkan dapat aktif dalam berpartisipasi dikarenkan pihak pemerintah desa tidak akan berhasil mengembangkan desa wisata tanpa adanya partisipasi dari masyarakat Desa Dadapan

Penulis disini akan menguraikan mengenai tujuan dari masyarakat yang melakukan pengembangan desa wisata. Kemudian langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya adalah menganalisis data yang di peroleh dilokasi penelitian dimana hasil dari penelitian tersebut akan dikaji dan bisa direlevansikan dengan teori yang diajukan oleh peneliti untuk menganalisis dalam penelitian yaitu Teori Tindakan Ssosial Max Weber. Menurut Weber, individu dalam bertindak tidak hanya sekedar bertindak saja, tetapi bisa menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain. Maka penulis bisa mengetahui bagaimana motif dan tujuan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, baik yang telah mereka rencanakan maupun tidak direncanakan. Kemudian peneliti akan mengetahui bagaimana tindakan individu itu bisa menyebabkan pengaruh kepada individu lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti individu mengadakan hubungan dengan individu lain. Dalam ilmu sosiologi hubungan tersebut dinamakan interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri inti dalam berkehidupan sosial. Ada sesuatu hal yang sangat mendasari terjadinya interaksi sosial, yaitu adalah tindakan sosial. Sebagai makhluk hidup yang selalu hidup senantiasa bersandingan dan melakukan tindakantindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tindakan sendiri adalah suatu aksi, perbuatan, atau perilaku yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Weber juga tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain). Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Suatu tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dikatakan sebagai tindakan sosial apabila dalam tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain atau kepada individu lainnya. Bahkan tindakan sosial dapat berupa tindakan yang sifatnya membatin atau bersifat subjektif yang akan mungkin bisa terjadi karena dampak positif dari situasi tertentu.

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka tindakan sosial yang relevan adalah tindakan rasional instrumental. Disini pelaku tidak hanya sekedar hanya untuk ingin mencapai tujuan tapi menentukan nilai ataupun dari dari tindakan tersebut. Sehingga apabila pelaku melakukan tindakan maka rasio atau akal menjadi satu hal yang sangat penting. Dimana aktor atau pelaku disini adalah masyarakat desa Dadapan yang bukan sekedar bertindak saja, namun disini masyarakat desa Dadapan dalam berindak lebih mementingkan dalam aspek akal daripada aspek emosi. Masyarakat tersebut telah mempertimbangkan kerugian dan keuntungan apa yang diperoleh setelah melaksanakan pengembangan desa wisata. Sebagai contoh, setelah melakukan pengembangan desa wisata masyarakat akan merasakan dampak ekonomi karena desa Dadapan akan terkenal kemudian akan banyak pengunjung datang ke desa Dadapan. Otomatis warung kelontong rumah makan di sekitar tempat wisata maupun di daerah desa Dadapan akan ramai dan bisa menambah ekonomi masyaarakat desa Dadapan. Disini akal ataupun rasio merupakan komponen penting dari tindakan seseorang maupun tindakan satu kelompok masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan dasar dari tindakan dalam pengembangan desa wisata adalah rasio maupun akal.

Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat desa Dadapan yang telah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata, seperti yang dilakukan pemdes melakukan analisa analisa melalui musyawarah bersama pokdarwis tentang pengembangan desa wisata yang melibatkan pamong Desa Dadapan sendiri dan sebagian masyarakat desa Dadapan. Kemudian mempersiapkan kemungkinan inovasi inovasi baru untuk desa wisata agar tidak monoton.

Tindakan rasional nilai terjadi juga di dalam proses pengembangan desa wisata di desa Dadapan. Pengertian rasionalitas nilai adalah tindakan rasional berdasarkan nilai, yaitu tindakan yang dilakukan karena ada tujuan yang ada kaitannnya dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhtiungkan dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.

Ada banyak perwakilan dusun yang tidak mengikuti musyawarah desa dalam proses perencaan pembangunan dan lebih memilih pekerjaan mereka daripada menghadiri musyawarah desa. Mereka lebih memberatkan pekerjaan mereka karena pekerjaan yang sudah jelas mendapatkan uang daripada mengikuti musyawarah desa yang tidak mendapatkan apa-apa. Sehingga keterwakilan suara dari perwakilan dusun melalui musyawarah desa tidak tersampaikan, ditambah dengan tidak adanya musyawarah ditingkat RT/RW dan kurangnya sosialisasi dari Pokdarwis juga. Seharusnya keterlibatan masyarakat merupakan poin penting khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengembangan desa wisata, karena masyarakat yang tau, masyarakat yang merasakan masalah apa yang terjadi, masyarakat yang tau apa yang mereka butuhkan, dan keterlibatan masyarakat akan sangat penting untuk mencari solusi yang terbaik yang akan menjadi prioritas dalam pengembangan desa wisata

Seperti yang telah dikaitkan dengan teori tindakan sosial serta pendekatan di atas apabila diterapkan dalam penelitian ini maka tindakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dadapan mempunyai tujuan untuk mengembangkan desa wisata itu sendiri. Di lain sisi tujuan lain yang ingin dicapai masyarakat desa Dadapan adalah pendapatan bagi daerah tersebut, termasuk masyarakat desa dadapan dikarenakan ekonomi masyarakat desa Dadapan bisa dikatakan dibawah rata rata. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang betindak itu dikarenakan mereka punya tujuan yang ingin dicapai, yaitu contohnya masyarakat desa Dadapan untuk mengembangkan desa wisata Dadapan dan kesejahteraan masyarakat desa Dadapan sendiri.

Pengembangan desa wisata yang berhasil adalah pengembangan yang melibatkan seluruh proses dari awal sampai akhir. Jika dari awal masyarakat sudah tidak dilibatkan seutuhnya maka tahap selanjutnya masyarakat juga tidak akan terlibatkan tidak tahu sama sekali tentang pembangunan yang dilaksanakan apalagi untuk ikut serta dalam pengembangan yang sedang berlangsung atau yang sudah dilaksanakan. Kunci keberhasilan pengembangan pembangunan adalah keterlibatan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1 Proses Partisipasi Masyarakat Desa Dadapan

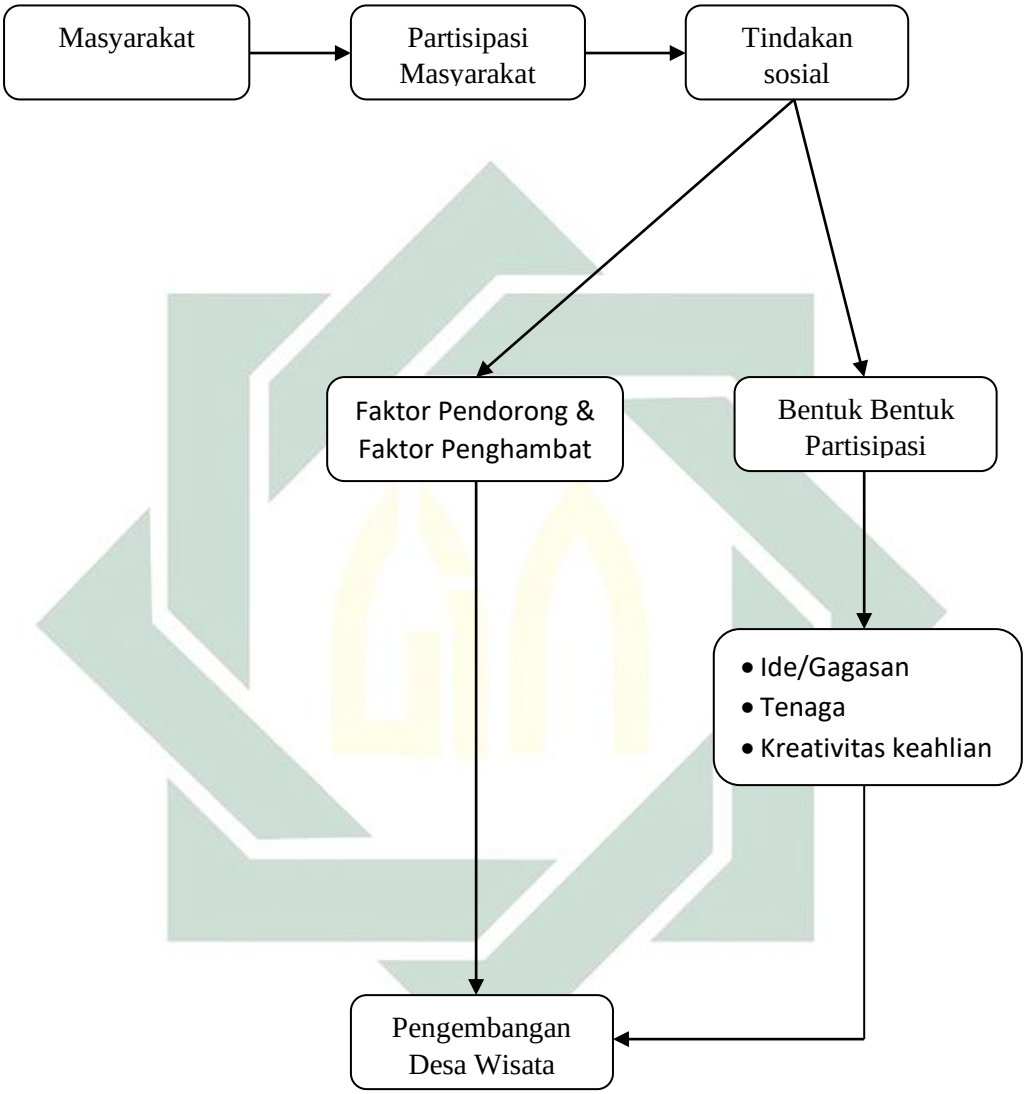

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab V sesuai judul yang telah diajukan oleh peneliti yaitu "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Webber". Bahwasanya kesimpulan hasil penelitian dapat diketauhi partispasi masyarakat desa mempengaruhi pengembangan desa wisata, seperti di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan

1. Sebagaimana sesuai hasil penelitian di desa Dadapan hasil yang didapat bahwa partisipasi yang ada di desa dadapan sudah berjalan dengan sangat baik. Semua elemen masyarakat baik dari generasi yang tua sampai generasi muda ikut berpartisipasi mengembangkan desa wisata Dadapan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan Bentuk bentuk partisipasi masyarakat yang ada di desa Dadapan. Bentuk bentuk partisipasi yang 1) Bentuk Partisipasi ide gagasan, 2) Bentuk partisipasi tenag, 3) bentuk partisipasi inovasi kreatif telah dilakukan oleh masyarakat desa Dadapan. Sehingga dari pasrtisipasi tersebut telah memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa Desa Dadapan dianggap sukses sebagai desa wisata. Desa Dadapan dalam segi Partisipasi masyarakat bisa dinilai cukup tinggi dikarenakan telah melakukan aksi nyata walaupun terkadang harus ada seseorang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus memulai dahulu. Setidaknya masyarakat sudah berusah yang terbaik untuk mengembangakan desa wisata desa Dadapan.

2. Faktor pedorong dan penghambat Partisipasi Masyarakat

   Faktor pendorong masyarakat merupakan faktor yang sangat mendasar bagamaina masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Faktor pendorong diantarnaya semangat dan keinginan dari sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan desa wisata. Faktor ekonomi juga mepengaruhi mereka untuk melakukan partisipasi dikarenakan keadaan ekonomi mereka yang bisa dianggap kurang. Peran pemerintah disini juga ikut berpengaruh besar pemerintah disini adalah Pemdes dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu dinas pemberdayaan masyarakat. Untuk Pemdes sebagai motivator sekaligus mereka yang bisa membawa desa Dadapan dari desa tertinggal sampai desa Berkembang saat ini sehingga menarik dinas pemberdayaan masyarakat jawa timur untuk menjadi desa binaanya. Selain itu ternyata masih ada faktor penghambat masyarakat dalam berpartisipasi, seperti masih rendahnya kesadaran masyarakat pengembangan tentang desa wisata dikarenakan masih rendahnya sosialisasi dari Pokdarwis maupun dari pemerintah Desa sendiri, masih rendahnyakesadaran masyarakat desa Dadapan dan kesibukan masyarakat sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan sebelumnya, adapun masukan dari penulis bagi pihak mayarakat desa Dadapan dan Pemdes Dadapan yang terkait dengan Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata agar penelitian ini bisa memberikan sumbangsih. Berikut penulis akan kemukakan manfaat dari penelitian ini :

1. Untuk Masyarakat Desa Dadapan Lebih giat lagi dalam promosi untuk memperkenalkan Desa Dadapan kepada masyarakat luas. Lebih meningkatkan lagi partisipasi sehingga dapat menghasilkan inovasi inovasi yang baru untuk pengembangan desa wisata.
2. Untuk Pemdes lebih ditingkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat Desa Dadapan secara langsung agar masyarakat desa dadapan mengerti maupun paham apa arti sebenarnya desa wisata. Meningkatkan kerja sama dengan dinas dinas yang terkait agar ada pengawasan terhadap pariwisata yang ada di desa Dadapan.
3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, dirasa penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

.

Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2016.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: RinekaCipta, 1993.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: SuatuPendekatanPraktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2006

Basrowi dan Suwandi, *MemahamiPenelitianKualitatif*, Jakarta : RinekaCipta, 2008.

Cholid Narbukodan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: BumiAksara, 2003.

Creswell, John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009.

Demartoto , Argyo, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2009.

Djaelani, Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Semarang: Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol : XX, No : 1, Maret 2013.

Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

Gunawan, Ari H, Sosiologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

https://www.bangsaonline.com/berita/59664/sebelum-agustus-pacitan-siap-gelar-paralayang-tingkat-nasional. Diakses pada tanggal 12 September 2019 pada pukul 17:58.

https://halopacitan.com/read/tiap-hari-ribuan-wisatawan-kunjungi-sentono-gentong Diakses pada tanggal 12 September 2019 pada pukul 18:15.

https://www.kompasiana.com/masrura/5bf1de27bde5751365400a52/membangun-desa-wisata-dengan-memaksimalkan-partisipasi-masyarakat. Diakses pada tanggal 12 September 2019 pada pukul 18:05.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.

M. Siahan, Hotman, *Sejarah dan Teori Sosiologi*, Jakarta : Erlangga, 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meleong, Lexy J, *MetodologiPenelitianKualitatif* Bandung: RemajaRosdakarya, 1997.

Ndraha, Taliziduhu, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. 1990.

Nuryanti, Wiendu, *Concept, Perspective and Challenges, Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Pirdata , Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan system*, Jakarta : cipta, 1990.

Prihartanto, Danang. 2007. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata (Studi Deskriptif tentang Pengembangan Pengembangan Proyek Wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo).

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta : Rajawali Pers, Cetakan Kelima, 2004.

Slamet, Yulius, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta : UNS Press, 1994.

Soelaiman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, 1989.

Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta : Mitra Wacanna Media, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *MetodePenelitianKombinasi "Mixed Method",* Bandung: Alfabeta, 2011.

Suhartono,Irwan, *MetodologiPenelitianSosia,l* Bandung: RemajaRosdakarya, 1996.

Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996.

Turner, Bryan S, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id